



Lembayung Senja di Balaraja

"saya dalam hal ini selaku sekretaris Desa Gembong mewakili seluruh jajaran Pemerintahan Desa Gembong mengucapkan banyak terimakasih atas kehadiran adik-adik mahasiswa semuanya, yang telah membantu kami dalam membangun dan ikut membantu menyelesaikan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat kami, baik itu masalah ekonomi, sosial-kemasyarakatan, kesehatan maupun pendidikan. kami banyak terbantu sekali dengan kehadiran adik-adik mahasiswa semuanya, kami juga mengucapkan terimakasih telah membantu banyak dalam kegiatan perayaan hari besar nasional peringatan 17 Agustus, mauppun kegiatan peringatan Hari Besar Islam yaitu 1 Muharram yang ikut berpartisipasi memeriahkan dan akti dalam membantu kegiatan tersebut. "

Bpk. Sukrudin (Sekretaris Desa Gembong)

" saya sangat berterimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, serta pikiran, bahkan materi yang telah dikeluarkan rekan-rekan mahasiswa dalam pelaksanaan KKN ini, kami khususnya Badan Permusyawaratan Desa berterimakasih berkat hadirnya rekan-rekan kami mendapatkan banyak masukan positif terkait pemecahan masalah dan pencarian solusi untuk mengatasi problem yang ada di desa Gembong ini, semoga ilmu dan pengalaman dari rekan-rekan semua dapat memberikan dampak positif bagi desa ini, dan membuat desa ini semakin maju dan berkembang. "

Bpk. Ujang (Ketua BPD Desa Gembong)

"dengan adanya Kegiatan KKN ini, kami sebagai warga masyarakat gembong khususnya kp. jeret sangat terbantu dengan kehadiran adik-adik mahasiswa ini, baik dari segi ekonomi kami terbantu dengan adanya kegiatan pemberdayaan UMKM maupun dalam bidang kesehatan dan pendidikan. kami juga terbantu dengan adanya program cek kesehatan gratis dan kegiatan literasi bagi anak-anak sekolah maupun yang belum sekolah. saya berharap ilmu yang telah diberikan adik-adik kepada masyarakat dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan kami sehari-hari kedepannya. "

Bpk. Paryono (Ketua DKM Masjid Kp. Jeret)



KKN Romusa 100

Lembayung Senja di Balaraja

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Lembayung Senja di Balaraja



Dosen Pembimbing:

Fasjud Syukroni, S. Th.I, M. Ag

Penulis:
M. Zenal, dkk.



Lembayung Senja di Balaraja

Keindahan atau Kesenangan yang sesaat yang bisa dikenang.

Editor : Fasjud Syukroni, S.Th.I, M.Ag

Penulis : M. Zenal, Nabila Hilyatunisa, dkk

Layout : Anisa Puspita Sari

TIM PENYUSUN

LEMBAYUNG SENJA DI BALARAJA

E-Book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 100

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Fasjud Syukroni, S.Th.I, M.Ag

Anisa Puspita Sari

M. Zenal, Nabila Hilyatunisa, dkk

Layout

Anisa Puspita Sari

Design Cover

Muizzuddin

Kontributor

M. Zenal Abidin, M. Ridwan Fathoni, Afifah Agustina, Fajrul Falah, Sintya Nur Alifah, Desi Wahyuni, M. Syauckani Ismar, Alisha Janitra, Salsabila Anitasya Wardhani, Shafiyah Laila Andini, Hasyim Akbar, Nurjanah Triani, Sri Wahyuni Sulistiyani, M. Zuhul, Septia Andini, M. Septianto Sutarno, Aula Nidaan Khofia.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-L2PM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN 100

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 100 yang berjudul : *Bersama Membangun Masyarakat Kreatif, Aktif, Berdaya dan Bermanfaat*. telah diperiksa dan diserahkan pada tanggal 30 November 2022.

Dosen Pembimbing,



Fasjud Syukroni, S. Th. I, M. Ag
NIDN. 2025069102

Menyetujui,
Koordinator Program KKN



Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta




Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya pada kita semua sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alayhi wa Sallam.

Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini disusun berdasarkan kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Jakarta yang selama ini dilaksanakan di Desa Gembong Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang – Banten dengan periode waktu selama 30 hari atau 1 (satu) bulan lamanya.

Tidak terasa pelaksanaan KKN di Desa Gembong Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang telah selesai dilaksanakan. Begitu banyak ilmu dan pembelajaran yang kami peroleh pada kegiatan tersebut. Dengan kegiatan ini kami dapat belajar secara keilmuan dan secara kemanusiaan dan kesosialan, di mana kami dapat belajar bersama masyarakat sekitar, mendalami arti kehidupan yang sebenarnya, dan kami dapat mensyukuri apa yang kami terima dan kami miliki dalam kehidupan selama ini. Semoga dengan ilmu dan pengalaman yang kami peroleh selama kegiatan KKN ini dapat kami implementasikan dan kami aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Selanjutnya, dengan berakhirnya kegiatan ini maka dengan ini pula kami perlu membuat laporan kegiatan untuk keperluan akademis kampus dan dengan tujuan pengembangan keilmuan sebagai bentuk implikasi dari program yang telah dilaksanakan. Dengan maksud dan tujuan laporan ini dapat dikembangkan menjadi studi tentang sosial kemasyarakatan pada kegiatan selanjutnya.

Penulisan laporan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu baik dari segi tenaga, pikiran dan materi yang telah

dikeluarkan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan kembali di berbagai daerah secara offline.
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc. selaku Koordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Fasjud Syukroni, S. Th. I, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pada akhir kegiatan dilaksanakan sampai tahap penyusunan buku Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini selesai.
5. H. Nurjen selaku Kepala Desa Gembong yang telah memberikan izin dan menyambut kedatangan kami dengan baik, serta telah banyak membantu dalam kegiatan KKN ini sampai dengan selesai.
6. Teman-teman KKN Kelompok 100 ROMUSA atas kerjasama, keikhlasan, kesabaran,

Kami sebagai penulis menyadari dengan segala limitasi yang kami miliki banyak sekali kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun pemilihan diksi dalam pelaporan ini. Namun dengan demikian bukan berarti hal tersebut dapat mengurangi esensi nilai yang kami sampaikan dalam pelaporan ini.

Ciputat, 29 September 2022

Tim Penulis KKN-Reguler-Kelompok 100

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
IDENTITAS KELOMPOK	XII
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	XIII
PROLOG.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target.....	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	16
A. Pendekatan Berbasis Masalah	16
B. Pemetaan Wilayah dan Masyarakat	17
C. Penyusunan Program.....	22
D. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	26
A. Sejarah Singkat Desa Gembong	26
B. Letak Geografis.....	26
C. Struktur Penduduk.....	27
D. Sarana dan Prasarana.....	30
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	33

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	38
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	44
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Rekomendasi.....	55
EPILOG	59
C. Kesan Masyarakat.....	59
D. Penggalan Kisan Inspiratif KKN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	110
BIOGRAFI SINGKAT.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

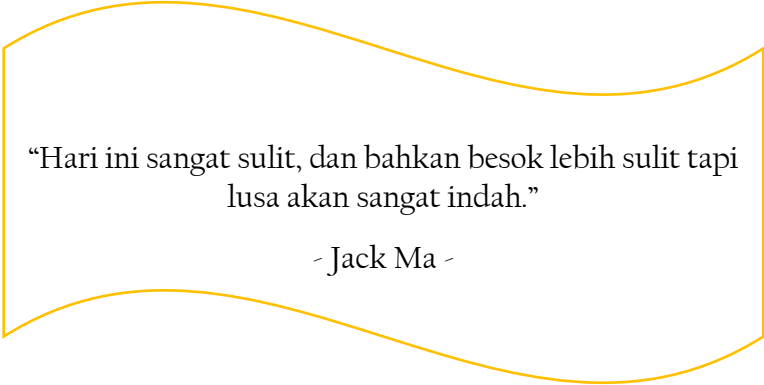
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fokus dan Prioritas Program.....	5
Tabel 1.2. Sasaran dan Target.....	7
Tabel 1.3. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
Tabel 2.1. Persoalan di Bidang Pendidikan.....	18
Tabel 2.2. Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.....	19
Tabel 2.3. Persoalan di Bidang Perekonomian.....	20
Tabel 2.4. Persoalan di Bidang Sosial.....	21
Tabel 2.5. Persoalan di Bidang Keagamaan.....	21
Tabel 2.6. Penyusunan Program.....	22
Tabel 2.7. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan.....	24
Tabel 3.1. Struktur Penduduk Desa Gembong.....	27
Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Menurut RW di Desa Gembong.....	28
Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Menurut Agama di Desa Gembong.....	28
Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Gembong.....	29
Tabel 3.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Gembong.....	29
Tabel 3.6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Gembong.....	30
Tabel 3.7. Sarana Bidang Pemerintahan di Desa Gembong.....	31
Tabel 3.8. Sarana Bidang Pendidikan Islam di Desa Gembong.....	31
Tabel 3.9. Sarana Bidang Pendidikan Umum di Desa Gembong.....	31
Tabel 3.10. Sarana Bidang Keagamaan di Desa Gembong.....	32
Tabel 4.1. Matriks SWOT 01. Pencegahan Penyebaran Covid-19.....	33
Tabel 4.2. Matriks SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat.....	35
Tabel 4.3. Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran.....	36
Tabel 4.4. Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan.....	37
Tabel 4.5. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 01.....	38
Tabel 4.6. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 02.....	39
Tabel 4.7. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 03.....	40
Tabel 4.8. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 04.....	40
Tabel 4.9. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 05.....	41
Tabel 4.10. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 06.....	42
Tabel 4.11. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 07.....	43
Tabel 4.12. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 08.....	43
Tabel 4.13. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 01.....	44
Tabel 4.14. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 02.....	45
Tabel 4.15. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 03.....	45

Tabel 4.16. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 04. .	46
Tabel 4.17. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 05. .	47
Tabel 4.18. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 06. .	48
Tabel 4.19. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 07. .	48
Tabel 4.20. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 08. .	49
Tabel 4.21. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 09. .	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Letak Geografis Desa Gembong.....	26
---	----



“Hari ini sangat sulit, dan bahkan besok lebih sulit tapi
lusa akan sangat indah.”

- Jack Ma -

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN-Reguler 2022-100
Jumlah Desa/Kelurahan : 1
Nama Kelompok : ROMUSA
Jumlah Mahasiswa : 21
Jumlah Kegiatan : 17



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 Desa yang tersebar di 2 provinsi, yakni provinsi Banten, dan Jawa Barat selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama ROMUSA. Dengan nomor kelompok 100 kami dibimbing oleh Bapak Fasjud Syukroni, S. Th. I, M. Ag beliau adalah dosen mata kuliah di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 17 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan focus pada masing-masing Desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu :

1. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di TK Baitul Muftadi'in.
2. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Gembong 01.
3. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Al- Maghfiroh.
4. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Assalim.
5. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di TPA
6. Melakukan Kegiatan Muharram seperti pawai obor keliling.
7. Melakukan Kegiatan Lomba Muharram di Kampung Jeret.
8. Melakukan Kegiatan Festival Muharram di Pondok Pesantren Assalim.
9. Membantu Kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).
10. Melakukan Kegiatan Ekonomi Pariwisata yaitu BUMDES.
11. Melakukan Kegiatan Tausiyah Islamiah oleh DPL.
12. Melakukan Kerja Bakti di Masjid Al-Barokah.
13. Melakukan Kerja Bakti untuk persiapan HUT RI.
14. Melakukan Upacara Kemerdekaan HUT RI ke-77.
15. Melakukan Lomba HUT RI di Desa Gembong.
16. Melakukan Lomba HUT RI di Kampung Jeret.
17. Melakukan Kegiatan Cek Kesehatan.
18. Melakukan Kegiatan Pojok Baca.

19. Melakukan Kegiatan Membantu Meningkatkan UMKM di Desa.
20. Melakukan Kegiatan Budidaya Tanaman Hidroponik.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain :

1. Minimnya anggaran kegiatan yang diperoleh dari Universitas
2. Minimnya kendaraan kelompok untuk mobilisasi dalam kegiatan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah :

1. Kurangnya pasrtipasi dan antusias dari masyarakat.
2. Kurangnya akses komunikasi yang diperoleh mengenai Desa.

PROLOG

CATATAN EDITOR

Oleh : Fasjud Syukroni, S.Th.I, M.Ag

Indonesia merupakan negara multikulturalisme dengan penduduk terbanyak ke 4 (empat) di dunia. Indonesia memiliki populasi 273 juta orang dengan latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam. Indonesia juga dikenal dengan kekayaan alamnya yang menarik perhatian masyarakat dunia, mulai dari kekayaan batu bara, nikel, kelapa sawit dan kekayaan alam lainnya, yang membuat negara Indonesia dapat diperhitungkan di dunia internasional.

Namun dibalik kekayaan dan keunggulan yang dimiliki, Indonesia juga memiliki begitu banyak tantangan dan permasalahan di dalam negaranya. Disintegrasi merupakan tantangan yang paling sering dialami Indonesia, keadaan dimana tidak bersatu padunya suku bangsa yang ada di Indonesia dan menghilangnya rasa persatuan dan kesatuan yang menyebabkan perpecahan di dalam kelompok masyarakatnya.

Selain tantangan disintegrasi yang dialami Indonesia, negara ini juga memiliki sejumlah permasalahan sosial ekonomi masyarakatnya. Meskipun Indonesia negara berkembang menuju maju, akan tetapi kemiskinan dan kesenjangan masih banyak dirasakan oleh masyarakatnya, terlebih lagi pada 2022 ini Indonesia sedang dalam fase pemulihan ekonomi akibat terjangan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, yang menyebabkan negara ini mengeluarkan begitu banyak anggaran dalam bidang percepatan dan penanganan Covid-19 serta pemulihan ekonomi masyarakat.

Kehadiran sektor swasta saat ini sangat diperlukan oleh negara, untuk mengembalikan serta menangani permasalahan kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah hadirnya lembaga pendidikan perguruan tinggi yang merupakan salah satu stakeholder atau bagian penting untuk menciptakan peranan baik

dalam negara. Karena dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat tiga poin yaitu diantaranya Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan terakhir adalah Pengabdian kepada Masyarakat.

Oleh karena itu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi mahasiswa semester 6, memberikan kontribusinya kepada bangsa dan negara. Dimana dalam program ini setiap mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri kombinasi dari setiap Fakultas dan Program Studi yang ada dalam Universitas ini, dengan tujuan nantinya mahasiswa dapat mengimplementasikan keilmuannya dalam lingkungan masyarakat, serta dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan sebagai bentuk penyeberan ilmu secara luas dan menyeluruh agar masyarakat pada umumnya mendapatkan pemahaman baru tentang keilmuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Dalam program KKN ini, setiap kelompok yang telah terbentuk kemudian dikirim ke daerah-daerah tertinggal yang ada di Indonesia, bahkan sampai dengan pelosok-pelosok negeri yang minim dan masih terbatas aksesnya terhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Kemudian nantinya mahasiswa melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai amanat yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mereka memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang masih belum tereksplorasi dengan baik dan belum memiliki kebermanfaatannya secara menyeluruh bagi masyarakat luas.

Salah satu kelompoknya adalah kelompok KKN 100 Romusa merupakan singkatan dari “Rombongan Mahasiswa Untuk Desa” yang terdiri dari 21 orang dengan berbagai latar belakang keilmuan yang berbeda dan dari Fakultas yang berbeda kemudian dikelompokkan untuk merumuskan, merancang, dan mengimplementasikan setiap program kerja yang dapat membantu permasalahan yang ada pada wilayah tempat yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan KKN-Reguler 2022. Mereka saling menuangkan ide, gagasan dan pemikirannya untuk menciptakan program yang tepat guna dan tepat sasaran bagi masyarakat sekitar nantinya, dan bermanfaat bagi masyarakat banyak pada umumnya.

Karena dalam *utilitarisme* suatu perbuatan dapat dikatakan baik apabila suatu perbuatan tersebut dapat mendatangkan manfaat. Sebab kualitas *etis* suatu perbuatan itu tidak ditentukan oleh perbuatan itu sendiri (etika deontologis) melainkan oleh konsekuensi atau hasilnya. Manfaat dalam hal ini tidak diartikan secara eksklusif dan egoistis dalam arti manfaat untuk satu dua orang saja ataupun sekelompok kecil orang melainkan masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan oleh para mahasiswa ini menurut paham *utilitarisme* memberikan manfaat yang tertinggi dan yang paling baik adalah manfaat akan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan *interese* manusia serta kebahagiaan. Pemahaman tentang pa itu kebahagiaan tergantung pada masing-masing individu. Namun suatu tindakan membagiakan jika menciptakan kesenangan dan mengurangi penderitaan, dan hal tersebut harus bisa dirasakan manfaatnya bagi sejumlah besar orang atau masyarakat.

Semoga dengan tindakan baik yang dilakukan oleh para mahasiswa ini dapat berimplikasi baik serta memberikan manfaat bagi banyak orang, serta melalui perbuatan baik berdasarkan *utilitarisme* atau manfaat secara menyeluruh untuk seluruh kepentingan individu masyarakat dapat mewujudkan suatau masyarakat yang *egaliter* yaitu masyarakat yang setara akan hak sosial dan ini dapat mengurangi kesenjangan dan ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia.

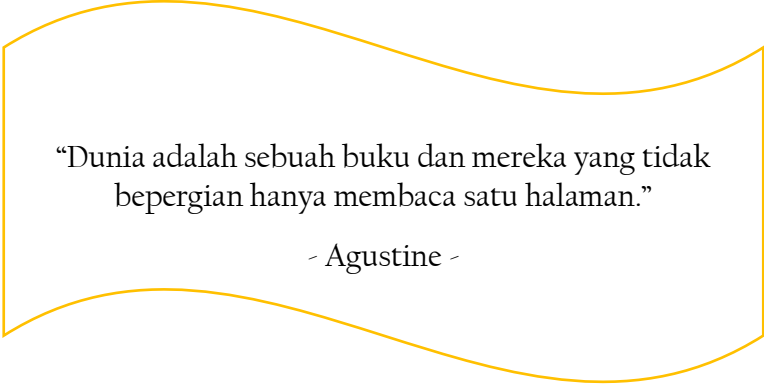
Kendati demikian, masih banyak penemuan problem di lapangan yang dirasakan oleh para mahasiswa kita, baik dari minimnya pembinaan yang dilakukan oleh Universitas melalui Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dalam hal ini merupakan pihak yang bertanggungjawab akan pelaksanaan KKN ini, sehingga banyak mahasiswa yang masih bingung akan koordinasi dan komunikasi serta pembekalan ilmu terkait pelaksanaan KKN, dan jadwal pra-KKN mapun pasca-KKN.

Kemudian minimnya, anggaran dana yang dikeluarkan oleh Universitas untuk pelaksanaan kegiatan dengan model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama 30 hari membuat mahasiswa perlu mengeluarkan uang dengan jumlah yang lumayan besar, dan terbatasnya

dana untuk pelaksanaan rencana program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu juga, adalah lokasi yang dipilih sebagai tempat KKN kurang tepat sasaran, karena masih banyak ditemukan wilayah yang jauh dari kriteria wilayah terpencil dan tertinggal, misalnya seperti wilayah KKN Kelompok 100 yang dilaksanakan di wilayah Industrial dan ekonomi masyarakatnya menuju berkembang.

Semoga pelaksanaan KKN selanjutnya, dapat lebih baik hingga seterusnya dan dapat mengurangi permasalahan dan beban negara terhadap permasalahan sosial-kemasyarakatan dan dapat memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

BAGIAN PERTAMA
DOKUMENTASI



“Dunia adalah sebuah buku dan mereka yang tidak
bepergian hanya membaca satu halaman.”

- Augustine -

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan sudah menjadi kewajiban untuk membantu satu sama lain. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Pada pasal 24 ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu di adakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu daerah tertentu. Kegiatan KKN dilakukan sebagai kegiatan intrakulikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat. Setiap tahunnya, KKN dilaksanakan secara bersama oleh mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat di daerah-daerah tertentu. Pada program KKN tahun 2022, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebar secara acak ke beberapa kecamatan daerah Banten dan Bogor.

Bentuk kegiatan ini berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Bersama Membangun Masyarakat Kreatif, Aktif, Berdaya dan Bermanfaat.

Nama kegiatan ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) ROMUSA 2022, nama tersebut diambil dari kata "Romusha", Romusha adalah sebuah sistem kerja paksa pada zaman penjajahan jepang, tapi berbeda dengan "ROMUSA" kali ini, yang dari segi penulisannya saja sudah berbeda tanpa huruf "H" dan pasti memiliki arti berbeda pula, yaitu "ROMUSA" itu artinya berkerja tanpa paksaan dan mengabdikan untuk Desa. Lalu "ROMUSA" memiliki kepanjangan yaitu Rombongan Mahasiswa Untuk Desa.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat selanjutnya disebut PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan membagi mahasiswa berdasarkan kelompok dengan berisi berbagai jurusan yang di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan ketentuan PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN 100 mendapatkan lokasi di Desa Gembong Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipasi Badan Pusat Statistik, luas wilayah Desa Gembong adalah 481,8 Ha dengan tipologi Desa yaitu daratan rendah. Dimana jarak dari kecamatan sekitar 7 km, lalu jarak dari kabupaten sekitar 20 km, dan jarak dari provinsi sekitar 45 km. Desa Gembong terdiri dari 26 RT dan 9 RW.

Masyarakat Desa Gembong memiliki kondisi ekonomi yang tidak terlalu beragam. Dimana mayoritas masyarakat adalah bertani, buruh dll. Belum ada mata pencaharian khusus seperti industry rumah tangga dll.

Desa Gembong hanya memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu 4 TK, 7 PAUD, 7 SD, 3 SMP, dan 2 SMA. Desa ini juga memiliki tempat mengaji atau yang dikenal dengan TPA. Dan Desa Gembong memiliki fasilitas kesehatannya yaitu 1 puskesmas.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga hari terhitung mulai tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan tanggal 3 Juni 2022. Tim survei menggunakan metode observasi atau pengamatan serta didukung oleh data wawancara dengan pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dengan RW atau RT yang terdapat di ketiga Kejarooan yang berada di Desa Gembong sebagai data penelitian yang nanti hasilnya akan kami olah sebagai bahan referensi untuk pembuatan program kerja selama kegiatan KKN di Desa Gembong ini, maka dengan ini dirasa perlu untuk melakukan analisis SWOT untuk mengambil gambaran Desa secara general dan sistematis.

1. Kekuatan (*strength*)

Desa Gembong yang berada di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang ini memiliki lokasi yang sangat strategis di bidang industri, karena Desa ini hampir dikelilingi oleh perusahaan besar seperti PT Mayora Tbk dan lain sebagainya yang berada di lokasi ini, sehingga hal ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan khususnya bagi warga Gembong itu sendiri.

Selain itu, dari segi infrastruktur Desa Gembong ini memiliki Pasar Tradisional Gembong dan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang berada dalam tingkatan Desa, karena biasanya kedua infrastruktur ini berada pada tingkat

Kecamatan, hal ini juga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dalam bidang wirausaha dan pasar serta dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh akses kesehatan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Tipologi Desa Gembong pada awalnya merupakan persawahan dan perladangan sehingga banyak masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Namun, setelah berdirinya perusahaan besar yang ada di wilayah Desa Gembong ini mengakibatkan lahan sawah dan ladang milik pribadi masyarakat Gembong beralih tangan menjadi tanah milik perusahaan-perusahaan yang berdiri di Desa ini, sehingga masyarakat kehilangan aset berharganya yaitu sebidang tanah atau persawahan yang pada mulanya milik pribadi, sehingga mengakibatkan lemahnya sektor pertanian di Desa ini, karena masyarakat yang masih berprofesi sebagai petani hanya mampu menggarap lahan milik perusahaan mengakibatkan kurangnya produktivitas dan kebebasan masyarakat dalam mencari sumber mata pencaharian dan sumber daya alam yang didapat.

3. Peluang (*Opportunities*)

Desa Gembong yang saat ini merupakan salah satu pusat industri yang ada di Kabupaten Tangerang, menjadikan Desa ini banyak dikunjungi pendatang yang berasal dari luar kota atau luar daerah yang ingin merantau mengadu nasib untuk mencari pekerjaan di wilayah ini. Hal tersebut menjadi peluang untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan cara membuka aset properti berupa rumah atau kost-kostan yang dapat disewakan atau dihuni oleh para pendatang.

Selain itu juga, dari sektor usaha dan bisnis wilayah ini mendapatkan banyak peluang untuk mengembangkan usaha yang dikelola baik oleh swasta maupun oleh pemerintah Desa seperti misalnya membuka banyak restaurant atau tempat-tempat makan untuk menyokong kebutuhan para pekerja yang bekerja di sana, ataupun juga dapat lebih banyak membuka UMKM untuk

masyarakat sekitar dan para pekerja, karena dilihat dari segi perputaran uang di daerah ini cukup tinggi.

4. Ancaman (*Threats*)

Desa Gembong memiliki tingkat ancaman yang cukup tinggi, karena jika kita lihat dari kelemahan pada Desa ini, di mana semakin tahun lahan milik warga akan semakin habis dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar. Apabila kebiasaan masyarakat di sana tidak selektif dalam mengambil keputusan terkhusus dalam penjualan aset yang dimiliki warga berupa sebidang tanah yang dijual dengan harga murah kepada perusahaan dengan faktor kebutuhan ekonomi jangka pendek dan tidak memperhatikan jangka panjang, maka wilayah ini akan habis dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar, sehingga masyarakat sulit untuk memiliki akses tempat tinggal di Desa ini.

Selain itu juga, dengan banyaknya pendatang baru maka tingkat kompetisi antar sesama individu semakin meningkat, sehingga apabila keahlian penduduk asli warga Gembong tidak ditingkatkan maka justru penduduk asli warga Gembong yang telah lama tinggal di Desa ini akan mengalami alienasi atau keterasingan di tanah kelahirannya sendiri dan akan sulit untuk mencari pekerjaan.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat berlangsungnya KKN-Reguler. Berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup beberapa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1. Fokus dan Prioritas Program.

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM
Kesehatan Masyarakat	Cek kesehatan dengan target masyarakat diatas 40 tahun.

Minimnya literasi	Diadakannya pojok baca keliling dengan target masyarakat umum dan pelajar.
Kurangnya minat para pemuda untuk meramaikan masjid	Diadakannya kegiatan perlombaan pada tanggal 1 muharrom dengan panitia yang banyak melibatkan pemuda setempat.
Kurang bersatunya pemuda dan masyarakat	Diadakan kegiatan 17an berupa perlombaan dengan pesertanya masyarakat umum Kampung Jeret dan panitia yang banyak melibatkan para pemuda dari Kampung Jeret.
Belum pernah diadakan sebuah pesta rakyat di Desa Gembong guna mempromosikan UMKM yang ada di kampung tersebut	Diadakan sebuah pesta rakyat di Kampung Jeret untuk masyarakat Desa Gembong dimana isinya adalah sebuah program promosi UMKM, pojok baca, dan cek kesehatan sebagai contoh awal bagaimana nantinya Desa Gembong mengadakan sebuah pesta rakyat.
Minimnya informasi bahwa Desa memiliki sebuah Badan Usaha Milik Desa	Pembuatan program pariwisata ekonomi dimana program ini isinya adalah pembuatan video yang hasil videonya akan diunggah ke sosial media guna mempromosikan badan usaha milik Desa agar banyak masyarakat yang datang.

Kurangnya keberanian anak sekolah dasar untuk berani tampil didepan banyak orang	Diadakannya lomba puisi dimana pesertanya adalah pelajar kelas 4 SDN 1 Desa Gembong untuk menumbuhkan keberanian mereka tampil didepan banyak orang.
--	--

E. Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKN-Reguler, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2. Sasaran dan Target.

No. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.	Sosialisasi KKN 100 di Desa Gembong dan Penyebaran Surat Undangan Pembukaan KKN 100	Seluruh Masyarakat Desa Gembong	Seluruh Masyarakat Desa Gembong
2.	Pembukaan Pelaksanaan KKN	Seluruh Masyarakat Desa Gembong	Perwakilan lembaga masyarakat dan pemerintah Desa
3.	BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)	Desa Gembong	Seluruh anak-anak Desa Gembong
4.	KKN Mengajar	Seluruh siswa-siswi yang bersekolah di Al-Magfiroh,	3 sekolah dan 1 Pondok Pesantren

		Pondok Pesantren Assalim, SDN Gemobong 1, TK. Baitul Muhtadi'in	
5.	Melakukan bimbingan dan mengajar mengaji atau TPA di rumah warga	Anak-anak Desa Gembong	100 Orang
6.	Rangkaian 17 Agustus	Seluruh masyarakat Desa Gembong	100 Orang
7.	Pesta Rakyat Cek Kesehatan	Seluruh masyarakat Desa Gembong	150 Orang
8.	Gotong Royong Kebersihan	Seluruh masyarakat Desa Gembong	Masyarakat Kampung Sukabakti
9.	Pengajian Bapak-bapak	Seluruh masyarakat Kampung Sukabakti	Tak Terbatas
10.	Pengajian Ibu-ibu	Seluruh masyarakat Kampung Sukabakti	Tak Terbatas
11.	BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)	Eksternal dan internal Masyarakat Desa Gembong	100 Orang
12.	1 Muharrom	Seluruh masyarakat Desa Gembong	100 Orang

13.	Olahraga	Seluruh Mahasiswa Peserta KKN 100 dan Masyarakat Desa Sukabakti	100 Orang
14.	Budidaya Tanaman Hidroponik	Seluruh Mahasiswa Peserta KKN 100 dan Masyarakat Desa Sukabakti	Masyarakat Kampung Sukabakti
15	Pencegahan Covid-19	Seluruh Mahasiswa Peserta KKN 100 dan Masyarakat Desa Sukabakti	Masyarakat Desa Gembong
16	Pesta Rakyat Baca Keliling	Siswa-Siswi masyarakat Desa Gembong.	100 Orang
17	Pesta Rakyat Pemberdayaan UMKM	Seluruh masyarakat Desa Gembong	250 Orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN 100 (Romusa) ini akan dilaksanakan pada :

Tabel 1.3. Jadwal Pelaksanaan KKN.

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	Kamis, 21 April 2022 Rabu, 27 April 2022 Jum'at, 1 April 2022 27 Mei - 10 Juni 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli -25 Agustus 2022
3.	Menyebarkan surat undangan, surat peminjaman dan informasi mengenai pembukaan dan pelaksanaan KKN 100 kepada masyarakat Desa Gembong dan instansi terkait.	Senin, 25 Juli 2022
4.	Memperkenalkan mahasiswa kelompok KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat serta instansi-instansi yang ada di Desa Gembong Kecamatan Balaraja. Serta memaparkan proker KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah secara umum dan mendasar. Serta membuka serta menerima opini dan saran dari masyarakat serta instansi-instansi Desa Gembong Kecamatan Balaraja. Sehingga masyarakat Gembong mengetahui secara umum proker yang akan dilakukan oleh KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Rabu, 27 Juli 2022
5.	Menjadikan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan anak dan juga gizi anak.	1, 5, 6, 9 Agustus 2022.

6.	Mengajarkan kepada para peserta didik terkait materi yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan <i>soft skill</i> para peserta didik mahasiswa juga memberikan materi puisi dan juga materi berpidato, yang nantinya akan di lombakan. Juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya.	2, 4, 9, 11, 12 Agustus 2022
7.	Membantu ibu Ria mengajarkan anak-anak kampung sukabakti mengaji.	2 Agustus – 15 Agustus 2022
8.	Ikut serta dalam upacara di kecamatan Balaraja dan membantu persiapan lomba di Desa Gembong, Kampung Suka Bakti dan sekolah SMP Al Magfiroh.	9 Agustus – 18 Agustus 2022
9.	Masyarakat mendapatkan cek kesehatan secara gratis dan mendapatkan informasi mengenai hasil cek kesehatan serta arahan untuk menjaga kesehatan.	Sabtu, 20 Agustus 2022
10.	Melakukan kerja bakti membersihkan Masjid Jami Al-Barokah.	Sabtu, 31 Juli 2022
11.	Membantu meningkatkan kesadaran bapak-bapak yang ada di Desa Gembong mengenai pentingnya kesadaran kehidupan beragama serta saling menghargai agama masing-masing (toleransi Bergama) serta meningkatkan akan pentingnya pengajian yang diadakan setiap minggu. Serta mempererat	Rabu, 27 Juli 2022, 3 Juli 2022, 10 Agustus 2022, 17 Agustus 2022.

	talisilaturrehmi dengan bapak-bapak yang ada di Desa Gembong.	
12.	Membantu meningkatkan kesadaran Ibu – ibu yang ada di Dtesa Gembong mengenai pentingnya kesadaran kehidupan beragama serta meningkatkan akan pentingnya pengajian yang diadakan setiap minggu. Serta mempererat talisilaturrehmi dengan ibu- ibu yang ada di Desa Gembong.	kamis, 28 Juli, 4 agustus , 18 Agustus 2022.
13.	Masyarakat setempat menjadi tahu terkait wisata yang terdapat pada Desa Gembong dan memajukan wisata tersebut agar menjadi salah satu destinasi tujuan tempat pariwisata.	27 Juli 2022
14.	Peserta KKN 100 bekerjasama dengan Taruna Desa Gembong dalam menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk perencanaan lomba 1 Muharram yang akan dilaksanakan. Perlombaan tersebut dimulai pada hari Sabtu, 30 Juli 2022.	Sabtu, 30 Juli 2022 dan Minggu, 31 Juli 2022
15.	Tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kebugaran dan kesehatan dengan melakukan kegiatan senam pagi sehingga lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan lainnya.	31 juli dan 7 - 6 Agustus 2020
16.	Melakukan Penyemaian bibit Pakcoy dan Chaesim sehingga menghasilkan hasil pertanian dengan metode hidroponik pada lahan kosong di pekarangan rumah.	1 Agustus 2022

17.	Melakukan pembagian kit dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti masker, <i>handsanitizer</i> , sabun cuci tangan, <i>faceshield</i> dan lainnya. Serta memberikan penyuluhan mengenai penyebaran Covid 19.	27 Juli 2022 dan 23 Juli 2022
18.	Disediakannya Baca keliling serta pengadaan lomba pidato, mewarnai, dan puisi untuk siswa-siswi masyarakat Desa Gembong demi meningkatkan Softskill.	Sabtu, 20 Agustus 2022
19.	Disediakan tempat UMKM untuk menjual serta memperkenalkan berbagai makanan dan produk UMKM masyarakat Desa Gembong.	Sabtu, 20 Agustus 2022
20.	Penyusunan laporan individu	31 Juli, 7, 14, 28 Agustus 2022
21.	Penutupan KKN	Selasa, 23 Agustus 2022
21.	Penyusunan E-Book kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Collecting data</i> dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	26 Agustus – 7 September 2022 8 – 29 September 2022 Jum'at, 30 September 2022 Rabu, 30 November 2022 Jum'at, 30 September 2022 Oktober-November 2022

G. Sistematika Penulisan

Ebook ini tersusun dalam dua bagian, bagian satu, bagian duadan bagian tiga. Bagian pertama terdiri dari bagian dokumentasi hasil kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada sesi ini terdiri dari Dasar Pemikiran yang berisi alasan dasar mengapa melakukan kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; Tempat KKN yang berisi nama Desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Pada bagian ini juga dijelaskan tempat kegiatan KKN, misalnya sekolah, masjid, atau tempat-tempat di mana kegiatan KKN dilaksanakan; Permasalahan/Aset Utama Desa yang berisi gambaran umum permasalahan yang ada di Desa tempat lokasi KKN; Fokus dan Prioitas Program yang berisi penjelasan bidang apa saja yang menjadi prioritas peserta; Sasaran dan Target kegiatan KKN; Jadwal Pelaksanaan KKN yang menggambarkan aktivitas KKN yang dilaksanakan di Desa; dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan Program, pada sesi ini merupakan penjelasan dari kerangka teoritis mengenai metode pelaksanaan program yang terdiri dari teori Intervensi Sosial atau Pemetaan Sosial, dan teori Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN, pada sesi ini terdiri dari Karakteristik Tempat KKN yang berisi tentang penjelasan secara singkat karakteristik umum yang tampak pada sebagian banyak Desa atau kelurahan sesuai sebaran/domisili anggota kelompok; Letak Geografis yang berisi tampilan titik yang menjadi tempat KKN pada gambar peta; Struktur Penduduk yang berisi tentang keadaan Penduduk menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan berdasarkan kelompok usia; Sarana dan Prasarana yang berisi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa tersebut.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, pada sesi ini terdiri dari Kerangka Pemecahan Masalah yang berisi tentang penjelasan argumentasi pemecahan masalah; Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat yang berisi penjelasan singkat

setiap kegiatan pelayanan yang dilakukan, tujuan, sasaran, target, hasil yang dicapai dari setiap kegiatan, dan keberlanjutan kegiatan/program; Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang berisi penjelasan singkat setiap kegiatan pelayanan yang dilakukan, tujuan, sasaran, target, hasil yang dicapai dari setiap kegiatan, dan keberlanjutan kegiatan/program; dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil yang berisi penjelasan faktor pendorong dan penghambat apa saja yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan, baik kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan.

Bab V Penutup, pada sesi ini terdiri dari Kesimpulan yang berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah yang dicantumkan di bab I, baik yang mengindikasikan keberhasilan atau ketidakberhasilan secara umum pelaksanaan KKN di lokasi kegiatan; dan Rekomendasi yang berisi hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan kepada pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta, Pemangku kebijakan di Kecamatan dan Kabupaten, dan Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.

Pada Bagian Kedua yaitu Refleksi Hasil Kegiatan, pada bagian ini berupa epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN, epilog ini diawali oleh kesan warga atau masyarakat atas program KKN dan kemudian dilanjutkan dengan penggalan kisah inspiratif.

Pada Bagian Ketiga yaitu Dokumen Penyerta, pada bagian ini berupa daftar pustaka yang berisikan sumber atau referensi, biografi singkat dari masing-masing anggota dan lampiran dari semua kegiatan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pendekatan Berbasis Masalah

Langkah awal dalam melakukan pendekatan berbasis masalah, kami melakukan pencarian informasi dan data mengenai Desa Gembong. Pencarian pertama kami dapatkan berupa tayangan video YouTube yang berisi informasi beserta kondisi Desa. Dalam tayangan tersebut, kami mendapatkan beberapa informasi penting, salah satunya adalah Desa Gembong pernah dinobatkan menjadi Desa terbaik tingkat provinsi pada tahun 2021.

Berbekal informasi dari tayangan tersebut, kami melakukan diskusi sebelum observasi lapangan. Dalam diskusi tersebut, kami menyusul hipotesis awal dengan asumsi penyesuaian kondisi Desa yang sudah tergolong maju. Penyusunan hipotesis pengembangan bidang yang akan menjadi program kerja dilakukan untuk memudahkan fokus utama saat observasi lapangan.

Observasi lapangan dilakukan untuk memastikan hipotesis awal yang sudah dirancang. Diawali dengan menemui kepala Desa dan sekretaris Desa, wawancara dengan masyarakat, dan penelusuran wilayah. Setelah informasi dirasa cukup, dengan melihat berbagai masalah secara langsung yang ada di Desa, kebutuhan masyarakat Desa disikapi dengan pembuatan dan penyesuaian sejumlah program kerja.

Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu tak jauh dari masalah perekonomian, pendidikan, sosial, keagamaan dan kesehatan. Dalam bidang perekonomian, masyarakat berharap kehadiran mahasiswa yang akan melakukan kuliah kerja nyata ini memberikan dampak positif di bidang UMKM, termasuk didalamnya kemajuan BUMDES. Diharapkan dengan adanya perkembangan tersebut, bumdes lebih banyak dikenal masyarakat secara luas, sehingga ini bisa menjadi tempat wisata sekaligus edukasi. Adapun dibidang pendidikan, permasalahan tampak pada beberapa sekolah yang

kekurangan fasilitas dan tenaga pendidik. Kurangnya minat guru untuk mengajar di sekolah-sekolah kecil menyebabkan beberapa sekolah kekurangan tenaga pendidik. Oleh karena itu, Badan Pengawas Desa berharap adanya sumbangan tenaga dari mahasiswa untuk membantu memberikan edukasi kepada para siswa yang ada disana. Dalam bidang sosial, masyarakat berharap dengan kehadiran mahasiswa ditengah-tengah masyarakat bisa mengembalikan dan menguatkan rasa gotong royong ditengah masyarakat yang kini kian memudar. Dibidang keagamaan, masyarakat berharap kehadiran mahasiswa berbasis islam yaitu Universitas Islam Negeri ini menjadi pelopor dan penyemangat untuk masyarakat bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., dengan ikut meramaikan acara-acara keagamaan yang telah ada disana. Dan yang terakhir di bidang kesehatan, melihat rumah-rumah penduduk dengan dengan sumber-sumber polusi seperti jalan raya yang padat kendaraan besar serta pabrik-pabrik, kami menilai udara sekitar lingkungan sangat tidak sehat untuk masyarakat, sehingga dalam hal ini kami ingin menyusun program kerja dengan memfasilitasi masyarakat untuk pengecekan kesehatan secara gratis.

B. Pemetaan Wilayah dan Masyarakat

1. Teknik Pemetaan Wilayah

Desa Gembong yang berada di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, memiliki luas wilayah 4300 km^2 atau sekitar 12,24% dari luas kecamatan Balaraja secara keseluruhan. Desa gembong terdiri dari 9 Rukun Warga dan 26 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 12.349 jiwa. Dalam teknik pemetaan wilayah, kami mencari informasi melalui perangkat Desa.

2. Teknik Pemetaan Masyarakat

Pemetaan masyarakat atau pemetaan sosial menurut pendekatan pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai *process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*. Pemetaan masyarakat

dapat pula disebut proses pengembangan masyarakat yang sistemik serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat yang didalamnya termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Hasil akhir dari pemetaan tersebut biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Prinsip utama dalam melaksanakan pemetaan masyarakat adalah dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Dilakukan SWOT di beberapa bidang elemen kehidupan masyarakat Desa Gembong, yakni sebagai berikut :

a) Bidang Pendidikan

Tabel 2.1. Persoalan di Bidang Pendidikan.

Persoalan Di Bidang Pendidikan	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak aktif dalam proses pembelajaran. 2. Antusiasme siswa di kelas sangat tinggi. 3. Minat baca anak-anak sangat tinggi ketika di fasilitasi baca keliling oleh KKN 100. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa gedung sekolah masih jauh dari kata layak. 2. Kurangnya minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 3. Fasilitas untuk siswa dapat mengembangkan diri belum memadai
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat siswa pada program kerja KKN sangat tinggi. 2. Anggota kelompok KKN sangat bersemangat untuk memotivasi para siswa. 3. Semangat belajar siswa semakin meningkat setelah pembelajaran bersama anggota KKN. 4. Para petinggi sekolah sangat mendukung dan mensupport kegiatan program kerja KKN. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didik acuh terhadap anggota KKN 100.
--	---

b) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tabel 2.2. Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Persoalan Di Bidang Kesehatan Dan Lingkungan Hidup	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias warga dalam kegiatan posyandu bulanan cukup tinggi. 2. Kreatifitas pemuda Desa gembong membuat daur ulang sampah menjadi taman di sekitar Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat kurang antusias dalam melakukan senam pagi. 2. Kurangnya sosialisasi kesehatan dan kebersihan di Desa Gembong. 3. Masyarakat masih menggunakan air sungai yang kotor untuk kebutuhan sehari-hari.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas gembong dan dinas kesehatan menyambut baik acara cek kesehatan gratis untuk masyarakat. 2. Pemuda Desa memiliki kreatifitas dan goyong royong yang tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya polusi pabrik dan kendaraan yang membuat udara tidak sehat.
--	--

c) Bidang Perekonomian

Tabel 2.3. Persoalan di Bidang Perekonomian.

Persoalan Di Bidang Perekonomian	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Desa gembong sangat strategis. 2. Antusiasme masyarakat dalam pengemabangan ekonomi sangat tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedikitnya tenaga profesional yang ada di Desa gembong.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Luasnya sawah yang ada di Desa Gembong. 2. Banyak lapangan pekerjaan disebabkan tingginya permintaan buruh dan tenaga kerja untuk pabrik. 3. Perkampungan warga dekat dengan jalan raya. 4. Minat masyarakat dalam mengikuti pengembangan UMKM dari program kerja KKN 100 sangat tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikhawatirkan pengembangan UMKM dengan pengenalan produk tidak dilanjutkan atau hanya musiman saja.

d) Bidang Sosial

Tabel 2.4. Persoalan di Bidang Sosial.

Persoalan Di Bidang Sosial	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Desa bisa merangkul anggota kelompok KKN 100 dengan sangat baik. 2. Solidaritas yang tercipta antar warga cukup baik. 3. Pemuda Desa memiliki jiwa sosial yang tinggi dan solidaritas yang kuat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang berbaurnya tingkatan masyarakat.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sangat kompak dalam kegiatan 17an. 2. Masyarakat banyak memeriahkan acara hari besar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota KKN 100 kurang berbaur dengan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di luar program kerja. 2. Kurangnya komunikasi antara pemerintah Desa dengan karang taruna sehingga terjadi kesalahpahaman mengenai pembuatan taman.

e) Bidang Keagamaan

Tabel 2.5. Persoalan di Bidang Keagamaan.

Persoalan Di Bidang Keagamaan
Analisis

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya rumah ibadah di Desa Gembong. 2. Banyaknya pengajian rutin yang diadakan di Desa Gembong. 3. Terdapat banyak tokoh agama di Desa Gembong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya partisipasi pemuda dalam pengajian rutin keagamaan.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak kegiatan mengaji yang diikuti antusias anak di Desa Gembong. 2. Para ibu-ibu dan bapak-bapak masih semangat mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan seminggu sekali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudarnya semangat mencari ilmu agama bagi remaja/pemuda di Desa.

C. Penyusunan Program

Tabel 2.6. Penyusunan Program.

Nama Program	Ketertiban
KKN mengajar	Merupakan program kerja KKN untuk memberikan edukasi dan semangat pendidikan pada para siswa di Desa gembong guna menciptakan minat para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jejang yang lebih tinggi.

Cek kesehatan	Merupakan program kerja KKN untuk memfasilitasi masyarakat mengecek kesehatan secara gratis.
Bazar	Merupakan program kerja KKN untuk memperkenalkan produk UMKM guna pengembangan UMKM yang ada.
Baca keliling	Merupakan program kerja KKN untuk meningkatkan semangat literasi pada anak.
Pengajian rutin	Merupakan program kerja KKN untuk mengembalikan semangat beribadah pada anggota KKN dan masuarakat.
BUMDES	Merupakan program kerja KKN untuk membuat profil tayangan BUMDES di kanal YouTube sehingga lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.
Kajian islam	Merupakan program kerja KKN untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan baik masyarakat maupun anggota KKN.
Perayaan Muharam	Merupakan program kerja KKN untuk memeriahkan tahun baru islam dengan semangat keimanan.
Perayaan HUT RI	Merupakan program kerja KKN untuk meningkatkan rasa nasionalisme.
Gotong Royong	Merupakan program kerja KKN untuk menanamkan semangat gotong royong dengan bersama-sama memberikan masjid.

BINA	Merupakan Program kerja KKN untuk membantu puskesmas dalam acara posyandu.
------	--

D. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan

Tabel 2.7. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan.

Nama Program	Ketertiban
KKN mengajar	Program untuk memberikan edukasi kepada para siswa dan memberikan semangat serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Cek kesehatan	Program untuk memfasilitasi masyarakat mengecek kesehatan secara gratis, sehingga masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya.
Bazar	Program untuk memfasilitasi masyarakat memperkenalkan produknya dalam pengembangan UMKM.
Baca keliling	Program memfasilitasi anak-anak untuk membaca dan memberikan edukasi pentingnya meningkatkan semangat literasi.
Pengajian rutin	Program setiap malam jumat dan selasa, membaca doa, yasin, kajian, dan tahlil.

BUMDES	Program membuat video profil yang menarik untuk di unggah di kanal YouTube Desa.
Kajian islam	Program yang diisi oleh DPL yang memberikan siraman rohani kepada masyarakat untuk sama-sama meningkatkan keimanan.
Perayaan Muharam	Program meramaikan acara pawai obor di masyarakat guna meningkatkan ukhuwah islamiyah.
Perayaan HUT RI	Program meramaikan acara Kemerdekaan dengan membantu pemerintah Desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan lomba dan upacara di kecamatan.
Gotong Royong	Program gotong royong membersihkan masjid untuk menciptakan suasana gotong royong yang kuat dengan masyarakat.
BINA	Program untuk membantu puskesmas ke daerah-daerah dalam acara posyandu untuk menginput data.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Sejarah Singkat Desa Gembong

Desa Gembong adalah sebuah nama yang disematkan oleh Syeikh Yusuf, seorang pemimpin spiritual islam seketika itu. Seiring dengan putaran waktu dan pergeseran masa, maka pada sekitar tahun 1960 Gembong yang merupakan wilayah berbasis penduduk akhirnya menjadi Pusat Pemerintahan Desa, dengan nama Pemerintahan Desa Cangkudu yang mana pada masa itu, Gembong adalah salah satu kejaroan yang secara administratif berada dalam lingkup Pemerintahan Desa Cangkudu.

Sejalan dengan perkembangan populasi penduduk dan proses urbanisasi yang terus meningkat sebagai dampak dibukanya berbagai pusat ekonomi dan bisnis serta luas wilayah yang ada, maka pada tahun 1980 Desa Cangkudu mengalami proses pemekaran Desa, yaitu Desa Cangkudu sebagai Desa induk dan Desa Gembong sebagai Desa pemekaran.

B. Letak Geografis



Gambar 3.1. Letak Geografis Desa Gembong.

Desa Gembong yang berada di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, memiliki luas wilayah 4300 km^2 atau sekitar 12,24% dari luas kecamatan Balaraja secara keseluruhan. Desa gembong terdiri dari 9 Rukun Warga dan 26 Rukun Tetangga.

Batas wilayah Desa Gembong adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukamurni.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cangkudu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumur Bandung.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bojongloa Kecamatan Cisoka.

Jarak wilayah Desa dari pusat pemerintahan Desa Gembong dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut :

1. Dengan kantor Kecamatan Balaraja berjarak 7 km.
2. Dengan ibu kota Kabupaten Tangerang berjarak 20 km.
3. Dengan ibu kota Provinsi Banten berjarak 45 km.
4. Dengan ibu kota Negara berjarak 54 km.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1. Struktur Penduduk Desa Gembong.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6237 Jiwa
2.	Perempuan	6112 Jiwa

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan jumlah penduduk Desa Gembong lebih banyak laki-laki yaitu 6237 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 6112 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Menurut RW

Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Menurut RW di Desa Gembong.

No.	RW	Total
1.	01	1807
2.	02	2054
3.	03	1409
4.	04	1428
5.	05	1.232
6.	06	1450
7.	07	861
8.	08	1454
9.	09	681
Jumlah		12.349

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Gembong lebih banyak berada di wilayah RW 02 yaitu sebanyak 2054.

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Menurut Agama di Desa Gembong.

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	12.242 Jiwa
2.	Katolik	4 Jiwa
3.	Protestan	10 Jiwa
4.	Hindu	5 Jiwa
5.	Budha	3 Jiwa
6.	Konghucu	-

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Gembong mayoritas masyarakat menganut agama islam.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Gembong.

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani sendiri	337 Jiwa
2.	Buruh tani	126 Jiwa
3.	Pengusaha	-
4.	Buruh pabrik	-
5.	Buruh bangunan	112 Jiwa
6.	Pedagang	675 Jiwa
7.	Pengangkutan	24 Jiwa
8.	Pegawal negeri	17 Jiwa
9.	Pensiunan	16 Jiwa
10.	Lain – lain	15 Jiwa

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Gembong mayoritas masyarakat memiliki mata pencapaian sebagai Pedagang dengan jumlah sekitar 675 Jiwa dan Petani dengan jumlah sekitar 337 Jiwa.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 3.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Gembong.

No.	Umur	Jumlah
1.	0 – 5 Tahun	532 Jiwa
2.	6 – 10 Tahun	1973 Jiwa
3.	11 – 25 Tahun	2920 Jiwa

4.	26 – 44 Tahun	2945 Jiwa
5.	45 – 59 Tahun	2952 Jiwa
6.	60 + Tahun	1024 Jiwa

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan umur di Desa Gembong mayoritasnya adalah lansia dari umur 45 – 59 tahun dengan jumlah sekitar 2951 Jiwa dan orang dewasa dari umur 26 – 44 tahun dengan jumlah sekitar 2945 Jiwa .

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Gembong.

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi / P. Tinggi	126 Jiwa
2.	Tamat SLTA	1060 Jiwa
3.	Tamat SLTP	3432 Jiwa
4.	Tamat SD	1707 Jiwa
5.	Belum tamat SD	143 Jiwa
6.	Tidak sekolah	1083 Jiwa

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gembong mayoritas adalah tamatan dari tingkat SLTP dengan jumlah sekitar 3432 Jiwa dan masyarakat Desa gembong minoritas adalah tamatan dari tingkat Akademi / Perguruan Tinggi dengan jumlah sekitar 126 Jiwa.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Bidang Pemerintahan

Tabel 3.7. Sarana Bidang Pemerintahan di Desa Gembong.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor desa	1
2.	Balai pertemuan	1
3.	Gedung Sekretariat Karang taruna	1
4.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	1
5.	Badan Usaha Milik Desa	1
6.	Badan Permusyawaratan Desa BPD	1

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ke 6 sarana bidang pemerintahan tersebut didapatkan sudah ada di Desa Gembong dengan jumlah masing-masing satu.

2. Sarana Bidang Pendidikan Islam

Tabel 3.8. Sarana Bidang Pendidikan Islam di Desa Gembong.

No.	Sarana Pendidikan Islam	Jumlah
1.	RA/ TKA	-
2.	MI	-
3.	MTs	-
4.	MA	-
5.	Pondok pesantren	1

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya memiliki satu Pondok Pesantren yang ada di Desa Gembong.

3. Sarana Bidang Pendidikan Umum

Tabel 3.9. Sarana Bidang Pendidikan Umum di Desa Gembong.

No.	Sarana Pendidikan Umum	Jumlah
-----	------------------------	--------

1.	TK/PAUD	7
2.	SD	3
3.	SLTP	3
4.	SLTA	1
5.	Perguruan Tinggi	-
6.	Lainnya	

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana bidang pendidikan lebih banyak terdapat di TK/Paud.

4. Sarana Bidang Keagamaan

Tabel 3.10. Sarana Bidang Keagamaan di Desa Gembong.

No.	Sarana Pendidikan Islam	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Mushola	25
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak terdapat mushola di Desa Gembong.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1. Matriks SWOT 01. Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Matriks SWOT 01. Pencegahan Penyebaran Covid-19		
	Internal	Eksternal
	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat lebih disiplin dalam kesehatan diri sendiri dan lingkungan seperti memakai masker ketika keluar rumah, menjaga jarak dalam keramaian, selalu mencuci tangan. • Masyarakat sudah memahami tentang Covid-19. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menjadi takut untuk berinteraksi dengan orang lain. • Banyak dari masyarakat yang menganggap Covid-19 sudah menghilang. Sehingga banyak yang tidak menggunakan masker. • Masyarakat menganggap imunisasi tidak penting, sehingga hanya dilakukan untuk formalitas masuk sekolah dan banyak anak-anak yang lewat dari umur idel untuk imunisasi.

Opportunities (O)	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa mendapat kesempatan untuk bekerja sama dengan puskesmas dalam program kesehatan di masa pandemi seperti penyemprotan cairan desinfektan maupun ikut serta dalam pelayanan kesehatan masyarakat. • Beberapa mahasiswa bekerja sama dengan puskesmas dalam program kesehatan BIAN(Bulan Imunisasi Anak Nasional). 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa ikut serta dalam pelayanan kesehatan masyarakat seperti BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). • Mengadakan penyuluhan sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan pembagian kit dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti masker, <i>handsanitizer</i>, sabun cuci tangan, <i>faceshield</i>, dan lainnya. • Mahasiswa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari penyebaran Covid-19 dengan cara memberikan masker dan <i>handsanitizer</i> kepada masyarakat. • Mahasiswa mengajak anak-anak Desa Gembong untuk mengikuti kegiatan imunisasi yang diadakan oleh Puskesmas.

Tabel 4.2. Matriks SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat.

Matriks SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat		
Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong warga masih berjalan dengan baik. • Terdapat karang taruna sebagai aset untuk mengembangkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat.
Opportunities (O)		Strategy (S-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok KKN-100 mempunyai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anggota KKN-100 mengadakan kerja bakti bersama warga di masing-masing daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan desa.

	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pemberdayaan UMKM setempat. • Menyediakan puskesmas keliling untuk anak-anak Desa Gembong. 	
--	--	--

Tabel 4.3. Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran.

Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran		
Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa untuk belajar sangat tinggi dan antusias. • Siswa dan guru aktif dalam proses belajar-mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas prasarana sekolah maupun penunjangnya. • Kurangnya kesadaran dan minat siswa untuk belajar secara mandiri. • Kurangnya extra kurikuler yang diadakan oleh sekolah. • Kurangnya tenaga pendidik. • Pengajaran yang tidak mengikuti standar kompetensi pedoman umum pembelajaran.

<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (S-O)</i>	<i>Strategy (W-O)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN yang memiliki kelebihan keterampilan di bidang akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan wawasan baru berupa <i>softskill</i> terhadap pelaksanaan pembelajaran sekolah. Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran tatap muka.

Tabel 4.4. Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan.

Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan		
Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya majlis ta'lim ibu-ibu dan bapak-bapak di lingkungan masyarakat. Tersedianya masjid yang layak untuk tempat beribadah. Semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian.

<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (S-O)</i>	<i>Strategy (W-O)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Adanya kerja sama antar mahasiswa KKN dengan warga dalam kegiatan majelis di desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN membantu mengajar ngaji kepada pemuda dan anak-anak yang terdampak pandemi. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama dengan beberapa lembaga dalam perayaan hari suci umat islam di situasi pandemi.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 01.

Program	Sosialisasi KKN 100 di Desa Gembong dan Penyebaran Surat Undangan Pembukaan KKN 100
Bidang	Komunikasi.
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Desa Gembong, Kampung Sukabkti, Tangerang. Senin, 25 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	Satu Hari.
Tim Pelaksana	M. Syaukani Ismar.
Tujuan	Memberikan informasi terkait pelaksanaan pembukaan KKN 100 dan memperkenalkan KKN 100 pada instansi terkait di Desa Gembong.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Deskripsi Kegiatan	Menyebarkan surat undangan, surat peminjaman dan informasi mengenai pembukaan dan pelaksanaan KKN 100 kepada masyarakat Desa Gembong dan Instansi Terkait.
Hasil Kegiatan	Sesuai.

Keberlanjutan Program	Berlanjut.
-----------------------	------------

Tabel 4.6. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 02.

Program	Pembukaan Pelaksanaan KKN
Bidang	Komunikasi.
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Aula Kantor Desa Gembong. Rabu, 25 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Jam.
Tim Pelaksana	Sintya Nur Alifah.
Tujuan	Mengenalkan dan mensosialisasikan program kerja KKN yang akan dilaksanakan di Desa Gembong.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	Perwakilan lembaga masyarakat dan pemerintahan desa.
Deskripsi Kegiatan	Memperkenalkan mahasiswa kelompok KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat serta instansi-instansi yang ada di Desa Gembong Kecamatan Balaraja. Serta memaparkan proker KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah secara umum dan mendasar. Serta membuka serta menerima opini dan saran dari masyarakat serta instansi-instansi Desa Gembong Kecamatan Balaraja. Sehingga masyarakat Gembong mengetahui secara umum proker yang akan dilakukan oleh KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Hasil Kegiatan	Sesuai.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.7. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 03.

Program	BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)
Bidang	Kesehatan.
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Perumahan Gading, Gembong Masjid, Pabuaran, dan Sukabakti. 1, 5, 6, 9 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Jam.
Tim Pelaksana	Hasyim Akbar.
Tujuan	Meningkatkan Imunitas kekebalan tubuh anak-anak desa Gembong.
Sasaran	Desa Gembong.
Target	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Deskripsi Kegiatan	Menjadikan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan anak dan juga gizi anak.
Hasil Kegiatan	Anak-anak menjadi lebih sehat dan peduli terhadap kesehatan diri sendiri.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.8. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 04.

Program	KKN Mengajar
Bidang	Bidang Pendidikan.
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Al-Magfiroh, PP. Assalim, SDN Gembong I, TK. Baitul Muftadi'in. 2, 4, 9, 11, 12 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Jam.
Tim Pelaksana	Desi Wahyuni, M. Sayukani Ismar, dan Afifah Agustina.
Tujuan	Memberikan wawasan pengetahuan terkait materi yang sudah disiapkan: <i>Bullying</i> dan Materi-materi pelajaran sekolah.

Sasaran	Seluruh siswa-siswi yang bersekolah di Al-Magfiroh, PP. Assalim, SDN Gembong 1, TK. Baitul Muftadi'in.
Target	3 Sekolah dan 1 Pondok Pesantren.
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan kepada para peserta didik terkait materi yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan <i>soft skill</i> para peserta didik mahasiswa juga memberikan materi puisi dan juga materi berpidato, yang nantinya akan di lombakan. Juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya.
Hasil Kegiatan	Anak-anak merasa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh para mahasiswa. Memberikan cara pengajaran yang menarik agar para peserta didik merasa lebih semangat dan tidak membosankan dan meningkatkan <i>soft skill</i> siswa-siswi.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.9. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 05.

Program	Melakukan Bimbingan Belajar Mengaji atau TPA di rumah warga
Bidang	Pembinaan Kehidupan Beragama.
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Rumah Ibu Ria, 2 Agustus – 15 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Jam.
Tim Pelaksana	Aula Nidaan Khofiyah.
Tujuan	Agar anak-anak tetap belajar mengaji, yang mana ini sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi ini. Anak-anak menjadi senang karena aktivitas belajar mengajar mereka sempat terhenti dan kemudian diaktifkan kembali.
Sasaran	Anak-anak Desa Sukabakti.

Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Membantu ibu Ria mengajarkan anak-anak kampung sukabakti mengaji.
Hasil Kegiatan	Meningkatkan ketaqwaan dan pemahaman mengenai keagamaan dalam membaca Al-Qur'an serta Iqra.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.10. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 06.

Program	Rangkaian 17 Agustus
Bidang	Peningkatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Aula kantor Desa Gembong dan lapangan kantor Desa Gembong 9-17 Agustus 2022. Al-Magfiroh 18 Agustus 2022. Desa Sukabakti 15-17 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	9 Hari.
Tim Pelaksana	Alisha Janitra.
Tujuan	Meningkatkan rasa Nasionalisme antara sesama masyarakat.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Ikut serta dalam upacara di kecamatan Balaraja dan membantu persiapan lomba di Desa Gembong, Kampung Suka Bakti dan sekolah SMP Al Magfiroh.
Hasil Kegiatan	Meningkatkan cinta tanah air dan mengenang perjuangan para perjuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.11. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 07.

Program	Pesta Rakyat, Cek Kesehatan
Bidang	Pembinaan Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Desa Sukabakti. Sabtu, 20 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Sintya Nur Alifah dan Zenal Abidin.
Tujuan	Meningkatkan kepedulian masyarakat terkait kesehatan.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	150 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Masyarakat mendapatkan cek kesehatan secara gratis dan mendapatkan informasi mengenai hasil cek kesehatan serta arahan untuk menjaga kesehatan.
Hasil Kegiatan	Masyarakat lebih peduli untuk rutin melakukan pengecekan kesehatan dan upaya menjaga kesehatan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.12. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 08.

Program	Gotong Royong Kebersihan
Bidang	Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Desa Sukabakti. Sabtu, 31 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Sintya Nur Alifah dan Zenal Abidin.
Tujuan	Menciptakan budaya kerja sama masyarakat.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	Masyarakat Kampung Sukabakti.
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kerja bakti membersihkan Masjid Jami Al-Barokah.

Hasil Kegiatan	Menjadikan tempat ibadah Masjid Jami Al-Barokah lebih bersih dan nyaman.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.13. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 01.

Program	Pengajian Bapak-bapak
Bidang	Pembinaan Kehidupan Beragama.
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Desa Gembong, Kampung Sukabakti, Tangerang. Rabu, 27 Juli 2022, 3 Juli 2022, 10 Agustus 2022, 17 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Jam 30 Menit (Setiap Selasa Malam).
Tim Pelaksana	Muizzudin.
Tujuan	Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan.
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Sukabakti.
Target	Tak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Membantu meningkatkan kesadaran bapak-bapak yang ada di Desa Gembong mengenai pentingnya kesadaran kehidupan beragama serta saling menghargai agama masing-masing (toleransi Bergama) serta meningkatkan akan pentingnya pengajian yang diadakan setiap minggu. Serta mempererat tali silaturahmi dengan bapak-bapak yang ada di Desa Gembong.
Hasil Kegiatan	Meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat Desa Gembong, Kampung Sukabakti, Tangerang.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.14. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 02.

Program	Pengajian Ibu-ibu
Bidang	Pembinaan Kehidupan Beragama.
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Desa Gembong, Kampung Sukabakti, Tangerang. Kamis, 28 Juli, 4 agustus , 18 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Jam 30 Menit (Setiap Kamis Malam).
Tim Pelaksana	Shafiyah Laila Andini.
Tujuan	Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan.
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Sukabakti.
Target	Tak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Membantu meningkatkan kesadaran Ibu – ibu yang ada di Desa Gembong mengenai pentingnya kesadaran kehidupan beragama serta meningkatkan akan pentingnya pengajian yang diadakan setiap minggu. Serta mempererat tali silaturrahi dengan ibu- ibu yang ada di Desa Gembong.
Hasil Kegiatan	Meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat Desa Gembong, Kampung Sukabakti, Tangerang.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.15. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 03.

Program	BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
Bidang	Pengembangan Ekonomi Masyarakat.
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	BUMDES Desa Gembong. Sabtu, 13 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	30 Menit.
Tim Pelaksana	Muizzudin dan Salsabila Anitasya Wardhani.
Tujuan	Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pariwisata di Desa Gambong.
Sasaran	Eksternal dan internal masyarakat Desa Gembong.

Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Masyarakat setempat menjadi tahu terkait wisata yang terdapat pada desa Gembong dan memajukan wisata tersebut agar menjadi salah satu destinasi tujuan tempat pariwisata.
Hasil Kegiatan	Membuat profil BUMDES dan membuat video guna mempromosikan BUMDES.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.16. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 04.

Program	1 Muharram
Bidang	Pembinaan Kehidupan Beragama.
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Assalim dan Desa Sukabakti. Sabtu, 30 Juli 2022 dan Minggu, 31 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	9 Hari.
Tim Pelaksana	M. Syaukani Ismar.
Tujuan	Untuk mengenalkan hari besar umat islam dan memupuk ukhuwah islamiyah masyarakat desa sukabakti dan Pondok Pesantren Assalim.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Peserta KKN 100 bekerjasama dengan Taruna Desa Gembong dalam menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk perencanaan lomba 1 Muharram yang akan dilaksanakan. Perlombaan tersebut dimulai pada hari Sabtu, 30 Juli 2022.
Hasil Kegiatan	Terlaksananya peringatan tahun baru Islam. Peringatan ini dirayakan dengan adanya pawai obor oleh warga Desa Gembong. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh Karang Taruna Desa dan peserta KKN 100 sehingga hubungan harmonis antara peserta

	KKN dan warga setempat dapat terjalin. Dan pada acara puncak akan dilakukan Tusyiah Islamiyah oleh tokoh agama dari desa Gembong serta santunan anak yatim.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.17. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 05.

Program	Olahraga
Bidang	Pembinaan dan Pelestarian Seni, Olahraga dan Budaya Masyarakat.
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Halaman rumah pak paryono. 31 juli dan 7 - 6 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	30 Menit.
Tim Pelaksana	M. Zenal Abidin.
Tujuan	Untuk Kesehatan tubuh selama aktivitas yang padat.
Sasaran	Seluruh peserta KKN 100 dan masyarakat Desa Sukabakti.
Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kebugaran dan kesehatan dengan melakukan kegiatan senam pagi sehingga lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan lainnya.
Hasil Kegiatan	Sehat jasmani dan rohani.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.18. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 06.

Program	Budidaya Tanaman Hidroponik.
Bidang	Pengembangan Sains dan Teknologi.
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Halaman rumah pak paryono. Senin 1 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 hari.
Tim Pelaksana	Hasyim Akbar.
Tujuan	Untuk memberikan edukasi mengenai penanaman tumbuhan secara hidroponik.
Sasaran	Seluruh peserta KKN 100 dan masyarakat Desa Sukabakti.
Target	Masyarakat Kampung Sukabakti.
Deskripsi Kegiatan	Melakukan penyemaian bibit Pakcoy dan Chaesim sehingga menghasilkan hasil pertanian dengan metode hidroponik pada lahan kosong di pekarangan rumah.
Hasil Kegiatan	Masyarakat bisa mengetahui tata cara penanaman secara hidroponik.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.19. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 07.

Program	Pencegahan Covid-19
Bidang	Pencegahan Penyebaran Covid-19.
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Aula Kantor Desa dan Pondok Pesantren As-Salim. 27 Juli 2022 dan 23 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	1 hari.
Tim Pelaksana	M. Zenal Abidin.
Tujuan	Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan,

	menjaga jarak) untuk mencegah Penyebaran Covid-19.
Sasaran	Seluruh peserta KKN 100 dan masyarakat Desa Sukabakti.
Target	Masyarakat Desa Gembong.
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pembagian kit dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti masker, <i>handsanitizer</i> , sabun cuci tangan, <i>faceshield</i> dan lainnya. Serta memberikan penyuluhan mengenai penyebaran Covid 19.
Hasil Kegiatan	Masyarakat desa Gembong menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan 3M serta informasi mengenai penyebaran Covid-19.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.20. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 08.

Program	Pesta Rakyat Baca Keliling
Bidang	Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan.
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Desa Sukabakti. Sabtu, 20 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 hari.
Tim Pelaksana	Sintya Nur Alifah dan M. Zenal Abidin.
Tujuan	Untuk meningkatkan minat literasi Desa Sukabakti.
Sasaran	Siswa-siswi masyarakat Desa Gambong.
Target	100 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Disediakannya Baca keliling serta pengadaan lomba pidato, mewarnai, dan puisi untuk siswa-siswi masyarakat Desa Gembong demi meningkatkan <i>Softskill</i> .
Hasil Kegiatan	Semangat literasi anak semakin meningkat dan anak menjadi sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian acara baca keliling.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.
-----------------------	------------------

Tabel 4.21. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 09.

Program	Pesta Rakyat Baca Keliling
Bidang	Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan.
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Desa Sukabakti. Sabtu, 20 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 hari.
Tim Pelaksana	Sintya Nur Alifah dan M. Zenal Abidin.
Tujuan	Untuk mempromosikan UMKM Desa Sukabakti.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gembong.
Target	250 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Disediakannya tempat UMKM untuk menjual serta memperkenalkan berbagai makanan dan produk UMKM masyarakat Desa Gembong.
Hasil Kegiatan	Terjualnya dagangan atau produk dari UMKM masyarakat pada saat acara Pesta Rakyat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dalam kegiatan KKN 100 2022, kami telah berhasil melaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak sehingga dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN 100 2022 yang dilaksanakan di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, sebagai berikut:

a) Koordinasi

Dalam suatu kegiatan komunikasi sangatlah penting. Untuk itu, dalam kegiatan KKN Regular Kelompok 100 tahun 2022 ini kami berkegiatan di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Tentu saja koordinasi dan komunikasi haruslah tetap terjaga baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat. Koordinasi di bangun secara kekeluargaan dan sistematis.

b) Partisipasi Warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN Regular Kelompok 100 tahun 2022 ini jika dilihat dari laporan mingguan setiap anggota sangatlah antusias. Karena menurut masyarakat Desa Gembong setiap diadakannya kegiatan, warga sangatlah senang dan merasakan manfaatnya.

c) Pengalaman Masing-masing Anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota, ada beberapa anggota kami yang memang mempunyai pengalaman sosial di masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program di masyarakat.

d) Kemampuan dan Kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN

Menurut laporan disetiap minggu yang dikirimkan ke Google Drive, banyak di antara anggota kami yang memang membuat program yang sesuai dengan kemampuannya. Terlebih dalam bidang pendidikan yang memang sangat dibutuhkan dalam masa pandemi seperti ini.

2. Faktor Penghambat.

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN 100 2022 dipicu oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a) Internal

Dalam keadaan pandemi seperti saat ini, tentu saja kami banyak sekali mengalami hambatan seperti kurangnya akomodasi untuk mobilitas pada kegiatan program kerja KKN 100 sehingga kurangnya efisiensi waktu untuk melaksanakan

program. Selain itu diawal KKN kami kesulitan dalam mencari tempat tinggal untuk kita huni selama kegiatan KKN. Kemudian terkait dana yang belum terkumpul sepenuhnya diawal kegiatan KKN, yang menyebabkan tidak optimalnya beberapa pelaksanaan program kerja.

Untuk itu masalah dana menjadi hambatan. Dalam satu sisi kami mempunyai solusi yaitu dengan membuka donasi bagi siapa saja yang memiliki rezeki lebih. Alhamdulillah dengan uang donasi itu dapat kita manfaatkan untuk membantu masyarakat sekitar yang terdampak covid-19.

b) Eksternal

KKN 100 2022 mengalami hambatan untuk masalah kurangnya partisipasi dan antusias masyarakat dikarenakan letak wilayah yang berada di industrial sehingga masyarakat lebih individualis. Selanjutnya kurangnya integritas antar kampung sehingga program kerja yang dilaksanakan tidak merata. Kemudian kurangnya akses komunikasi antara perangkat desa dengan jajarannya karena beberapa perangkat desa tidak memiliki alat komunikasi dan gagap teknologi. Kampung-kampung di Desa Gembong apatis terhadap kehadiran KKN 100 sehingga masyarakat lebih menutup diri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari masing-masing wilayah tempat tinggal mahasiswa, yang selanjutnya disebut sebagai KKN-REGULER, merupakan kegiatan rutin pada tiap mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan semester 6 yang juga telah dicanangkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Terdapat empat fokus permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, mencakup isu pencegahan penyebaran wabah Covid-19, pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, serta isu pada bidang sosial keagamaan di tengah masyarakat.

Adapun tantangan yang menjadi fokus utama adalah bagaimana mahasiswa sebagai *Agent of Change* mampu memaksimalkan apapun di daerah masing-masing sebagai sarana untuk mengatasi penyebaran Covid-19 dan menjadi *Influencer* dimasyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, keagamaan, edukatif dan kemasyarakatan. Namun, semua hal pasti memiliki tantangan dan kendala pada saat pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah terjadi pada kegiatan KKN-REGULER Romusa 100 yang terhalang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya antusiasme masyarakat sekitar desa dikarenakan wilayah tempat kkn yang kurang strategis dan dekat dengan perindustrian yang menyebabkan masyarakat sekitarnya lebih apatis dan individual. Belum lagi dana dari kampus yang turunnya tidak sesuai dengan waktu kkn yang seharusnya, sehingga menghambat beberapa program kerja yang dibuat oleh KKN-REGULER Romusa 100.

Seluruh gagasan yang telah dijewantahkan melalui program kerja KKN-REGULER Romusa 100 dapat berjalan lancar dan stabil sesuai kapasitas dan kapabilitas tiap individu di masing-masing daerah yang ditujukan oleh kampus. Terdapat 9 RW dan 26 RT

sebaran wilayah dengan tidak kurang 14 program unggulan yang telah berhasil dilaksanakan pada masa pengabdian kepada masyarakat ini. Pada bidang pencegahan penyebaran Covid-19, dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan wabah ini, selain itu juga telah terlaksana program penyediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan protokol kesehatan salah satunya adalah melakukan pembagian masker dan *handsanitizer*.

Pada bidang pemberdayaan masyarakat prioritas program yang telah terlaksana yaitu membantu masyarakat desa dalam memperkenalkan produk olahan makanan yang dimana dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Fokus permasalahan selanjutnya yaitu pada bidang pendidikan yang hampir dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat disituasi pelik, sehingga program pendampingan dan bimbingan belajar merupakan program rutin yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan pengabdian ini. Tidak hanya itu, kami juga melakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik salah satunya adalah dengan menyediakan mobil baca keliling serta mengadakan lomba *softskill* seperti puisi, pidato, dan mewarnai. Last but not least yaitu fokus permasalahan pada bidang sosial keagamaan, beberapa kegiatan yang telah terlaksana di antaranya adalah mengadakan lomba dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam MUHARRAM, serta melakukan kegiatan rutin mengaji bersama warga sekitar, dan melakukan kegiatan pengajaran ilmu agama kepada anak – anak desa sekitar.

Inilah kerja nyata kami untuk masyarakat, besar harapan kami dengan telah terlaksananya berbagai kegiatan tersebut dapat menjawab persoalan yang tengah di alami di daerah tempat kami mengabdikan. Hidup mahasiswa, hidup rakyat Indonesia!

B. Rekomendasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada kelompok “KKN ROMUSA (100)” yang dilaksanakan di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Kami telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan berbagai program pengabdian masyarakat secara sukses dan berhasil.

Sebaik-baiknya pelaksanaan, pengabdian KKN ini kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintahan Setempat
 - a) Pemerintah desa diharapkan lebih ditingkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pemuda desa agar tidak terdapat missskomunikasi.
 - b) Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana di bidang pendidikan.
 - c) Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan potensi yang ada di desa baik itu potensi alam atau potensi sumber daya manusia yang ada.
 - d) Pemerintah diharapkan lebih mendengarkan pendapat atau aspirasi yang telah dikeluarkan oleh masyarakat desa.
 - e) Pemerintah diharapkan lebih menyederhanakan dan mempermudah regulasi perizinan untui beberapa kegiatan pengabdian baik dari mahasiswa maupun masyarakat.
2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a) Petinggi PPM diharapkan lebih memepersiapkan seluruh rangkaian kegiatan KKN dengan lebih matang,terlebih dalam hal yang menunjang teknis pelaksanaan dilokasi KKN.
 - b) Petinggi PPM diharapkan untuk memproses pencairan dana lebih cepat sehingga dana dapat digunakan lebih maksimal dan tidak mengganggu kegiatan KKN selama acara berlangsung.
 - c) Petinggi PPM diharapkan informasi yang disampaikan lebih cepat atau tepat waktu dan jelas.

- d) Petinggi PPM diharapkan lebih rinci dan tepat waktu dalam hal pembagian buku pendoman untuk penulisan proposal KKN.
 - e) Petinggi PPM diharapkan untuk penempatan lokasi KKN di pertimbangkan lagi lebih dalam dan objektif, karena lokasi yang kami tempati untuk KKN realitasnya sudah cukup baik pengembangannya, apalagi dalam segi pembangunannya.
3. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten
- a) Pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten diharapkan untuk menambah aparat serta melengkapi kekurangan sarana dan prasarana di tiap desa.
 - b) Pemerintah diharapkan melakukan pengawasan terkait pendistribusian bantuan untuk masyarakat desa yang terdampak Covid-19.
 - c) Pemerintah diharapkan dapat terus menciptakan terobosan baru terkait upaya peningkatan kreativitas warga yang nantinya dapat membantu baik itu perekonomian keluarga ataupun perekonomian desa.
4. Tim KKN selanjutnya
- a) Peserta Anggota kelompok KKN diharapkan bisa lebih berbaur dengan masyarakat setempat agar menjalin komunikasi yang lebih baik.
 - b) Peserta Anggota kelompok KKN diharapkan membuat program yang unggul dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.
 - c) Peserta Anggota kelompok KKN diharapkan meninjau kembali dan terus mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - d) Peserta Anggota kelompok KKN diharapkan untuk menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

BAGIAN KEDUA
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN

“KKN itu hanya tentang dua hal : memekarkan yang belum bersemi, mematikan yang telah lama tumbuh.”

- Ruben Bentiyan -

EPILOG

C. Kesan Masyarakat

1. Bu Ria – Masyarakat Kampung Jeret

Alhamdulillah, Mahasiswa KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baik, sopan serta terima kasih sudah membantu saya mengajar TPA anak-anak di Kp. Jeret, saya merasa sangat terbantu akan kehadiran Mahasiswa KKN.

2. Pak Paryono – Pengusaha Kampung Jeret

Terima kasih untuk Mahasiswa KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mudah berbaur dan berinteraksi baik dengan Masyarakat sehingga membuat kami sangat respect. Selain itu, Pemuda Kp. Jeret pula sangat terbantu dalam menyukseskan kegiatan Tahun Baru Muharram, Perlombaan 17 Agustus. Untuk berkebudaya juga sangat berguna saat ini sedang ditindaklanjuti dengan menyiapkan tempat. Lain dari pada itu, berkat Pesta Rakyat Gembong, UMKM Kp. Jeret Penjualan para pedagang laris manis kalau bisa tolong Adakan kembali acaranya.

3. Bapak Sukrudin – Sekertaris Desa Gembong

Saya dalam hal ini selaku Sekretaris Desa Gembong mewakili seluruh jajaran pemerintahan Desa Gembong mengucapkan banyak terimakasih atas kehadiran adek-adek mahasiswa semuanya, yang telah membantu kami dalam membangun dan ikut membantu menyelesaikan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat kami, baik itu masalah ekonomi, sosial-kemasyarakatan, kesehatan maupun pendidikan, kami banyak terbantu sekali dengan kehadiran adek-adek mahasiswa semuanya, kami juga terutama terimakasih telah membantu banyak dalam kegiatan perayaan hari besar nasional peringatan 17 Agustusan Kemerdekaan Republik Indonesia maupun

kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yaitu 1 Muharram yang telah ikut memeriahkan dan ikut berpartisipasi aktif dalam membantu kegiatan tersebut.

4. Bapak Ujang Supandi – Ketua Badan Permusyawaratan Desa)

Saya sangat berterimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, serta pikiran, bahkan materi yang telah dikeluarkan rekan-rekan mahasiswa dalam pelaksanaan KKN ini, kami khususnya Badan Permusyawaratan Desa berterimakasih berkat hadirnya rekan-rekan kami mendapatkan banyak masukan positif terkait pemecahan masalah dan pencarian solusi untuk mengatasi problem yang ada di desa Gembong ini, semoga ilmu dan pengalaman dari rekan-rekan semua dapat memberikan dampak positif bagi desa ini, dan membuat desa ini semakin maju dan berkembang.

D. Penggalan Kisan Inspiratif KKN

A

“ADA RINDU YANG TUMBUH”

Oleh : Afifah Agustina

Hallo semua, salam kenal dan semangat kuliah. Pengabdian menurut saya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa/i untuk terjun ke dunia masyarakat dengan memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat selama ini. Sebelum saya melanjutkan kisah saya mengenai pengalaman pengabdian saya di Desa Gembong dengan judul “Ada Rindu Yang Tumbuh”, Perkenalkan nama saya Afifa Agustina saya merupakan Mahasiswi Pendidikan Fisika angkatan 2019.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa/i sebagai mata kuliah yang wajib diambil sebagai syarat kelulusan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatallah Jakarta. KKN pada tahun lalu dilakukan secara DR dan pada tahun kita dilaksanakan secara offline. KKN Offline, Moment yang sangat ditunggu! apalagi bagi aku dan jutaan pelajar yang sudah 'kenyang' bertemu teman kelas hanya lewat layar hp atau laptop di era pandemi. Eh, tapi tapi, tunggu dulu! kenapa makin dekat waktu pelaksanaan KKN makin hilang gairah, malas. Bertemu orang baru. tapi ibu bilang, "seru KKN, banyak main, dan banyak relasi pertemanan", katanya. hahaha bismillah Ketika tiba pada saat pembagian kelompok, merasa takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi atau teman yang susah bergaul. Pada akhirnya saya mendapat kelompok 100 yang di beri nama "ROMUSA" (Rombongan Mahasiswa Untuk Desa) untuk filosofi dan makna nama nya silahkan cek aja ya ges ya di ig @romusal00 hehe.

Selanjutnya pembagian tempat dan kami mendapatkan di Kab.Tangerag Desa Gembong. Setelah mengetahui pembagian dan penempatan kuliah kerja nyata atau (KKN) melakukan rapat perdana sekaligus perkenalan teman-teman dari berbagai fakultas dan berbagai jurusan serta kami mendiskusikan terkait proker apa saya yang dapat membangun masyarakat di Desa Gembong. Saya mengingat bahwa KKN ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, waktu tersebut harus digunakan secara maksimal sehingga teman-teman harus berpikir terkait apa yang harus dilakukan disana agar dapat membantu masyarakat. Hari demi hari terus berlalu, KKN romusa sepakat akan berjualan setiap minggu untuk menambhkan penghasilan untuk kehidupan saat KKN. Kami menjual berbagai makanan dan baju bekas. Dari sini saya paham begitu solid antar teman-teman. Kisah ini akan selalu di kenang, yang dimana kita seperti pribahasa berakit rakit kehulu berenang renang ketepian. bersakit sakit dahulu, bersenang senang kemudian. Dan ini terjadi pada kelompok kami. Kurang lebih 2 bulan kita mencari uang dan tiba saatnya.

Adzan dzuhur baru saja berkumandang. Menaiki mobil tronton, aku dan teman teman kelompok KKN Romusa sampai di kampung Lingsir. Dua kombinasi: Teman-teman baru yang aku kenal lewat dunia maya dan beberapa kali tatap muka; dan kampung yang benar-benar baru buatku. semoga Allah memudahkan, bismillah. Kami ber-21 orang ke tempat singgah yang akan kami tempati selama 1 bulan. Waktu berlalu hari demi hari telah saya lakukan banyak pengalaman kejadian yang terjadi pada saat kami KKN, Dunia tidak sesempit itu, ternyata. Saat langkah kaki lebih jauh, pandangan jadi lebih luas. Disana, di luar sana, banyak hal baru menunggu. Karunia Allah, luas, sayang jika tidak dicari.

Maka dari kalian: kawan, alam, dan kehidupan... Aku patut belajar. Proker dalam waktu 30 Hari di Desa yang sama sekali baru buat kita, Alhamdulillah terlaksana. Aku tidak sempat berekspektasi akan 30 Hari ini, lebih tepatnya menolak berekspektasi. Hingga realita memelukku bahwa: tempat ini, hangat. Begitu hangat dengan canda tawa, penerimaan, keramahan, bantuan, dan kepedulian. Pagi itu berbeda, saat aku melihat dua laki-laki menyampaikan peluk perpisahan, saling meminta maaf dan berterimakasih. Air mataku tiba-tiba saja mengalir deras. Begitu melekat, Bab 30 Hari.

Disini: Mentari pagi yang hangat, Mentari siang yang terang, lembutnya cahaya Mentari yang perlahan meredup di ufuk barat. Ah, mempesona...ibu, bapak, Aa, teteh, adik... terimakasih atas kehangatan yang telah kalian berikan untuk kami selama menetap di Gembong. Pengalaman, ilmu, bantuan, canda tawa, penerimaan... terimakasih banyak. Makasih juga aa sareng eneng-eneng Romusa, semoga Allah balas kebaikan kalian :) dan... mau bilang, 34 hari ini, terkonfirmasi, dari yang tidak bisa baca karakter seseorang sekedar lewat chat whatsapp atau bahkan foto. hampir semua tebakan salah, ternyata banyak tingkah. perlu interaksi langsung. Dari saya hanya rindu untuk kalian semua.

B

“HARGAI SETIAP PERTEMUAN”

Oleh : Alisha Janitra

“The only thing we can do is cherish the time when we meet and when we leave, we should smile and say goodbye”. Pertemuan pertama dengan seseorang yang baru tidaklah mudah untuk setiap orang, prasangka dan bayangan mengenai apa yang akan ditemui dan dihadapi menjadi sebuah ketakutan bagi masing-masing individu. Namun pertemuan tersebut pun akan menjadi sebuah ikatan tali penghubung menciptakan kenalan, teman, sahabat, bahkan keluarga baru. Kita hanya bisa menjalankan dan menikmati setiap proses pada pertemuan yang nantinya akan menjadi sebuah cerita dan pengalaman baru dengan senyuman, canda dan tawa atau sebaliknya dengan tangisan serta amarah. Dibalik pertemuan pun tidak dipungkiri pasti akan ada perpisahan yang harus kita lakukan dengan senyuman sebagai memori yang akan kita kenang. Hal ini lah yang menjadikan kita menghargai setiap waktu saat bertemu dengan seseorang, karena kita tidak akan tahu kejadian apa yang akan dilalui dalam waktu yang singkat.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN menjadi sebuah langkah dalam mempertemukan KKN 100 dengan berbagai macam wajah baru dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Bertemu dengan 21 orang baru menjadi sebuah hal yang tidak mudah. Mengetahui realita bahwa kami akan berada di satu atap rumah yang sama selama satu bukan tentu menciptakan perasaan asing. Dengan karakter, kebiasaan, dan sifat yang berbeda-beda, kami mencoba untuk mengakrabkan diri dengan saling berbincang, bermain, bercanda serta menghabiskan waktu bersama demi dapat mengetahui dan mengenal setiap karakter yang ada dalam kelompok kami. Walaupun begitu kami optimis untuk terus kompak selama kegiatan KKN berlangsung dan bahkan setelahnya agar terciptanya suasana yang nyaman dan kenangan yang baik.

Gembong merupakan desa dengan bising lalu lalang roda empat bahkan lebih, polusi, debu, asap, hingga bau tidak sedap dari limbah pabrik. Namun tak disangka bahwasanya banyak pembelajaran yang baru yang ditemui pada desa Gembong ini. Tidak

hanya itu, di desa ini pula kami menghabiskan waktu bersama dengan suka cita dan canda tawa sehingga tidak semenakutkan yang aku bayangkan. Sesulit apapun keadaan kami dalam melaksanakan program kerja, kami saling bahu-membahu dalam menghadapinya agar terlaksana dengan baik.

Rabu 27 Juli 2022 menjadi awal bagi mahasiswa yang ditugaskan KKN di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Tangerang. Kelompok KKN 100 UIN Jakarta yang bernama Romusa melakukan kegiatan dengan acara pembukaan di kantor desa dengan dihadiri langsung oleh Sekertaris Desa Gembong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Fasjud Syuroni.

Hari demi hari kami lewati dengan menjalankan program kerja yang telah kami susun sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Beradaptasi, bekerja sama dan berkoordinasi menjadi sebuah tantangan baru untuk menciptakan fondasi dalam menyuksekkan program kami. Perbedaan pendapat, pandangan, *miscommunication*, bahkan terciptanya suasa kurang menyenangkan pada saat pertukaran argumentasi dalam rapat serta evaluasi harian menjadi sebuah pelajaran dan kekuatan untuk tetap kompak, saling memahami dan mengerti demi menyelesaikan segala permasalahan.

Momen tersebut memberikan kenangan yang indah diingatan kami. Terlebih Rumah Pak Paryono dan keluarga yang menyambut, menerima, membantu bahkan memberikan kami kenangan indah didalamnya. Beliau seringkali memberikan banyak bantuan untuk salah satu program yang kami realisasikan. Tidak hanya pak paryono, para tetangga pun serta karang taruna seringkali mengadakan kegiatan positif seperti pengajian rutin setiap minggu, pengajaran TPA, dan mempersilahkan tempatnya digunakan untuk kegiatan bermanfaat untuk warga seperti Pesta Rakyat Desa Gembong, BIAN (Bulan Imunisasi Nasional), dan senam bersama.

Tidak hanya itu masyarakat didalam Desa Gembong pun sangat ramah salah satunya Pak Ujanh seorang ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pak Ujang seorang yang sangat baik,

mengingat bagaimana pak Ujang memberikan nasihat, arahan, saran, inspirasi dan bantuan yang berguna pada pelaksanaan KKN 100 ini.

Suasana hangat dan ramah dari anak-anak di Desa Gembong yang telah kami ajarkan seperti Ponpes As-Salim, MTs Al-Maghfiroh dan SDN Gembong 1 yang menyambut kedatangan kami dengan penuh senyuman. Suasana ini yang tidak saya dapatkan di Kota, yaitu suasana kekeluargaan. Namun MTs dan SMK Al- Maghfiroh memiliki kenangan dan inspirasi tersendiri pada diri saya dimana fasilitas dan kondisi pembelajaran yang memprihatinkan, kurang memadai yang mana bangunan kurang baik, harus digunakan secara bergantian, duduk lesehan di lantai, lampu yang tidak ada sehingga memanfaatkan Pantulan cahaya dari matahari, kelas yang pengap sehingga jauh dari kata layak. Namun semangat belajar siswa maupun siswi sangat tinggi demi menuntut ilmu.

Yang memiliki Bertemu dengan seseorang yang baru bagaikan mendapatkan sebuah buku yang tidak ketahui tentang apa isi di dalamnya. Untuk mengetahui isi yang sebenarnya maka kita harus melihat dan membacanya terlebih dahulu. Kata demi kata yang ditampilkan akan memberikan kita rasa penasaran untuk mendapatkan hal yang baru. Setelah melihat dan membaca buku tersebut kita pun akan bertanya-tanya akhir seperti apakah yang akan terjadi pada buku ini? Apakah menjadi akhir yang indah atau malah sebaliknya? Hal ini lah yang menjadikan tantangan tersendiri untuk bertemu seseorang yang baru. Kita tidak akan tahu kejadian apa yang akan dilalui sebelum mengenalnya lebih jauh. Seperti halnya cerita kali ini, yaitu pengalaman indah bertemu dengan teman-teman KKN Delphinium 089.

Terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua orang yang terlibat dalam kegiatan KKN ini, terutama Desa Gembong. Eserta masyarakat, Pak Fasjud selaku DPL KKN Kelompok 100, serta teman teman Romusa yang sangat saya cintai. Kegiatan program kerja memang menyatukan kami, tetapi waktu kosong lebih menyatukan dengan bertukar pikiran bersama, bernyanyi, memasak, menonton film, bermain games, mendengarkan

musik, nongkrong bersama, hingga bercanda gurau bersama menjadi lukisan dan kenangan yang indah didalamnya. Terima kasih telah mengajarkan saya arti kesederhanaan, kebersamaan, dan keikhlasan didalamnya. Saya harap kelak kalian bisa menjadi manusia yang sukses dan berguna bagi orang lain.

C

“KENANGAN YANG TAK TERGANTIKAN”

Oleh : Anisa Puspita Sari

Sebelum hari H-KKN

Perkenalkan nama saya Anisa Puspita Sari, mahasiswi Jurusan Fisika peminatan Geofisika, Fakultas Sains dan Teknologi, angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai seorang mahasiswi kupu-kupu (Kuliah-Pulang), KKN menurutku adalah suatu kegiatan yang aku takutkan sekaligus aku nantikan, dimana seperti yang orang sering beling ditemukan kisah horror selama KKN itu merupakan hal terbesar yang aku takutkan, lalu aku juga takut selama sebulan hidup di tempat asing bersama orang baru takut tidak ada kecocokan atau keselarasan pada diri masing-masing dan aku juga menantikan kegiatan ini karena ingin menyelesaikan tugas kampus, lalu bertemu orang baru dan mungkin bisa menambah relasi untuk di masa depan. Pada saat pendaftaran KKN di tanggal 23 Februari sampai 9 Maret 2022, hal itu membuatku sangat deg degan dan tidak percaya bahwa aku sudah menjadi mahasiswi semester akhir yang secara umum harus menjalankan tugas-tugas yang biasa dijalani mahasiswa/i semester akhir, di hati aku mengucap “Baru kemarin aku menjadi maba, sekarang sudah harus mendaftar KKN”. Setelah mendaftar aku sangat menantikan pembagian nama-nama anggota kelompokku, aku selalu berpikir “Bisa akrab kann sama mereka? Baik-baik semua kan orangnya? Seru

gak yaa mereka? Mau diajak kerja sama gak ya? Pada mau kerja gak ya?" itu adalah hal yang selalu aku pikirkan sebelum bertemu mereka.

Setelah nama-nama anggota kelompok dibagikan pada tanggal 21 April 2022, dimana namaku berada di kelompok 100 lalu salah satu anggota sudah menghubungiku yaitu Nurjanah yang bermaksud memasukkan aku ke grub kelompok KKN kami. Setelah itu kami mulai mengenalkan diri masing-masing di grub dan mulai mengikuti rancangan kegiatan yang PPM berikan sampai dimana kita harus menentukan siapa ketua, anggota BPH, dan anggota divisi lainnya. Di saat itu aku dan Afifah berencana membuat zoom untuk menentukan hal tersebut dan saat itu aku menanyakan kesiapan ke pada beberapa anggota khususnya laki-laki untuk menjadi ketua, sampai dimana giliran M. Zenal Abidin dan ternyata dia mau menjadi ketua dan siap menanggung beban yang cukup berat, lalu setelah itu aku mulai membuat anggota BPH lainnya, dimana aku menjadi anggota BPH sebagai Sekertaris I dalam kelompok ini.

Karena kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memerlukan biaya atau dana yang cukup besar untuk program kerja, kehidupan di sana, dan keperluan lainnya. Hal itu yang membuat aku dan teman-teman yang lain mulai mendiskusikan beberapa faktor untuk mendapatkan dana seperti membuat proposal untuk sponsor, lalu patungan tiap anggota, berjualan dan sebagainya dan di akhir diskusi kita sepakat akan membuat proposal, lalu patungan tiap mahasiswa, lalu berjualan makanan yang dibuat oleh Nurjanah secara open PO, berjualan makanan yang dibuat oleh Nabila, Septia, Salsa, di minggu pagi dan berjualan baju bekas setiap minggu pagi di dekat situ gantung. Alhamdulillah setelah menjalani solusi-solusi tersebut kita menghasilkan hasil yang cukup baik untuk perdanaan ini dan mulai menjalani setiap minggu paginya sampai dua minggu sebelum KKN.

Persiapan KKN

Sebelum KKN kita sering ketemuan di beberapa tempat seperti di kampus, Part Cafe, Basecamp Cafe dan lain-lainya, dimana tidak semua anggota ikut dikarenakan beberapa alasan atau kesibukan, di saat kita kumpul itu kita sering mengobrolkan tentang

program kerja apa yang cocok dijalani di sana, lalu mengobrolkan kapan kita akan survei lokasi, lalu mengobrolkan nama kelompok, mengobrolkan proposal sponsor, lalu mengobrolkan pertemuan dengan DPL, dan sebagainya.

Lalu sampai dimana kita memutuskan untuk berangkat sebelum tanggal 25 Juli 2022, dimana kita berangkat tanggal 23 Juli 2022 dengan tujuan bersih bersih sebelum KKN dimulai. Setelah sampai di rumah yang kita tempati kita mulai bersih-bersih, bagi-bagi kamar, dimana anak cewe di lantai 2 dan anak cowo di lantai atas, lalu pada tanggal 24 Juli 2022 aku sebagai sekertaris membuat surat undangan yang akan kita bagikan besok harinya.

Hari H-KKN

Pada tanggal 25 Juli 2022 kita melakukan sosialisasi sekaligus menyebarkan undangan ke beberapa instansi, setelah kita kembali ke rumah dan melakukan beberapa kegiatan seperti memasak, bercengkrama, bermain dan sebagainya sampai setelah magrib kita melakukan briefing tentang hari ini dan esok harinya. Seperti yang telah kita omongkan di briefing sebelumnya pada tanggal 26 Juli 2022 kita melakukan bersih-bersih di aula kantor desa tempat kita akan melaksanakan pembukaan disana. Pada tanggal 27 Juli 2022 kita semua berpakaian rapih menggunakan almamater kampus, name tag, dan hari itu menjadi hari pembukaan KKN kelompok 100 ini dan menjadi awal bagi anggota kelompok kami untuk menjalankan tugas KKN yang telah kami susun dengan beberapa program kerja yang akan berjalan di Desa Gembong ini.

Setelahnya kita mulai menjalani hari demi hari yang mungkin cukup baru untuk kita semua dalam satu atap dimana ada 21 mahasiswa/i dengan 21 kepala yang dimana pasti ada di suatu moment adanya perbedaan pendapat, perbedaan pandangan, *miscommunication*, lalu ada beberapa hal yang tidak mengenakan terjadi saat bertukar argumen satu sama lain, kemudian ketua kelompok pasti menjadi penengah dalam hal ini dan mengambil keputusan yang baik untuk semuanya.

Lalu setelahnya kita menjalankan beberapa program kerja yang mungkin dibilang cukup banyak yang membuat kita harus membagi beberapa anggota menjadi satu kelompok di beberapa program kerja dan divisi acaralah yang selalu membagi kelompok tersebut dan menentukan mana program yang harus diikuti perkelompok atau semua anggota kelompok KKN.

Kenangan indah menurut aku itu ada di saat membantu mengajar mengaji di salah satu rumah warga dimana dibutuhkan kesabaran untuk mendidik anak-anak, karena setiap anak memiliki sifat, karakteristik, pemikiran yang berbeda-beda. Begitu juga saat mengajar di TK/Paud, di SD Gembong 1, di SMP Al-Maghfiroh, dan di Pondok Pesantren Assalim. Suasana haru, hangat, kebersamaan yang takan bisa digantikan atau ditukar.

Pertemuan dengan beberapa orang yang cukup baru dari anggota kelompok KKN dan juga warga setempat yang membuat kita harus beradaptasi pada setiap situasi, kondisi dan sikap. Agar tidak meninggalkan bekas luka yang mendalam di kemudian hari.

D

“SEMANGAT BELAJAR”

Oleh : Aula Nidaan Khofia Zaini

Halo perkenalkan nama saya Nida. Saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan prodi Ilmu Hukum. Pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2022 kemarin, saya beserta kelompok saya, melakukan KKN di suatu desa yang terletak di daerah Gembong Selatan, Kecamatan Balaraja, Provinsi Banten.

Desa yang kami kunjungi merupakan desa yang masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap tingkat pendidikan di masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat yang ada di desa tersebut, hanya bersekolah sampai tingkat SD. Setelahnya, mereka lebih

memfokuskan untuk mencari nafkah atau membantu ekonomi keluarganya.

Sampai pada akhirnya ada salah satu tokoh masyarakat yang mengajukan untuk mendirikan beberapa sekolah gratis di desa tersebut. Salah satunya bernama SMK Al-Maghfiroh. Tidak disangka, animo masyarakat dan dewan guru sekolah-sekolah tersebut tinggi untuk memajukan tingkat pendidikan di desa tersebut. Walaupun sarana dan prasarana sekolah tersebut masih kurang, anak-anak sangat bersemangat untuk tetap bersekolah. Hingga pada HUT RI ke-77, kelompok KKN kami membantu untuk memeriahkan acara perlombaan kemerdekaan di desa tersebut.

Tidak hanya cerita mengenai sekolah gratis, kami juga mendapatkan kisah inspiratif dari seorang pebisnis besar di desa tersebut. Pebisnis tersebut bernama bapak Paryono, yang juga merupakan pemilik rumah yang kelompok kami tempati selama KKN berlangsung.

Singkat cerita, bapak Paryono ternyata sudah lama memiliki utang yang cukup banyak di bank desa tersebut. Alhasil ia juga memiliki banyaknya bunga yang harus ia bayarkan. Sampai pada suatu ketika, beliau bertemu dengan sebuah komunitas yang menggaungkan anti riba. Dengan berbekal pengetahuan dari komunitas tersebut, bapak Paryono bertekad untuk berbisnis dan melunaskan utangnya sedikit demi sedikit pada bank desa tersebut.

Mulai dari bisnis galon, minyak jelantah, hingga kolam renang. Beliau juga ingin masyarakat di desa tersebut dapat merasakan dampak positif dari apa yang ia dapatkan melalui komunitas anti riba tersebut. Beliau melakukan kampanye kepada masyarakatnya salah satunya dengan cara membuat spanduk besar di depan desa tersebut yang bertuliskan anti riba. Bapak Paryono juga menjadi tumpuan masyarakat untuk melakukan aktivitas keagamaan di rumahnya.

E

“KETULUSAN DESA GEMBONG YANG MEWARNAI PENGABDIAN”

Oleh : Desi Wahyuni

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang yaitu Desa Gembong menjadi tempat pengabdian saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 100 selama satu bulan lamanya. Sebuah desa yang hampir dipenuhi pabrik yang kerap mengganggu lingkungan dengan bising suara dari pabrik dan aroma tidak enak dari limbah pabrik serta polusi di jalan raya dengan banyaknya kendaraan truk besar yang berlalu lalang keluar masuk pabrik. Di tengah hiruk pikuk kondisi lingkungan di sana, saya menemukan banyak keajaiban-keajaiban dari masyarakat Desa Gembong, paguyuban tergambar jelas di sana. Masyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan dan menyambut kami dengan ramah di sana, selama pengabdian kami tinggal di rumah salah satu warga yaitu di rumah keluarga Pak Paryono yang telah memberikan banyak inspirasi kepada kelompok KKN 100 terkhusus bagi saya, bukan semata karena beliau banyak membantu selama kegiatan pengabdian di sana dengan memberikan tempat tinggal hingga meminjamkan alat-alat untuk salah satu program kerja yang kami adakan. Lebih dari itu, karena kebermanfaatannya yang diberikan keluarga Pak Paryono kepada tetangga dan lingkungan sekitarnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif di rumahnya seperti pengajian ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak yang rutin diadakan setiap seminggu sekali serta keterbukaan Pak Paryono dalam mempersilahkan tempatnya untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang bermanfaat untuk warga, seperti pada saat kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan Pesta Rakyat Desa Gembong.

Adapun kisah inspiratif dari seorang guru sekaligus seorang ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yaitu Pak Ujang, seseorang yang sederhana, hangat, dan penuh canda. Ketulusan yang tergambar jelas pada sosok Pak Ujang. Cara mengajar, gaya berbicara, dan semangat Pak Ujang sungguh luar biasa dan menginspirasi, beliau

juga sosok yang berperan dalam menjembatani kami para mahasiswa dengan masyarakat di sana sehingga keakraban itu terwujud pada saat kerja bakti membersihkan salah satu masjid yang ada di sana.

Selain itu, yang ingin saya soroti adalah semangat belajar anak-anak di sana terkhusus di MTs dan SMK Al-Maghfiroh yang memiliki bangunan yang memprihatinkan namun semangat belajar anak-anak yang menakjubkan. Bangunan sekolah yang memprihatinkan ini berada di antara bangunan-bangun megah pabrik, satu bangunan sekolah yang menjadi tempat belajar dua tingkat pendidikan sekaligus yaitu MTs dan SMK sehingga bangunan itu harus digunakan secara bergantian. Selain bangunannya yang memprihatinkan, sarana prasarana sekolah tersebut juga jauh dari kata cukup dan layak. Bagaimana tidak, kursi dan meja yang merupakan sarana prasarana di setiap sekolah tidak ditemukan di Sekolah Al-Maghfiroh ini sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara lesehan di lantai. Hal yang menakjubkan di balik bangunan dan sarana prasarana sekolah yang memprihatinkan itu ada semangat yang luar biasa baik dari murid ataupun guru untuk tetap rajin datang ke sekolah demi menuntut ilmu.

F

“Masa-Masa KKN”

Oleh : Fajrul Falah

Kisah singkat ini adalah tentang seorang anak muda yang baru pertama kali terjun langsung dengan yang namanya mengajar dan mengabdikan kepada masyarakat. Dia tidak pernah sama sekali punya pengalaman mengajar, mengabdikan kepada masyarakat, serta bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Selama ini dia hanya mendengar cerita-cerita tentang hal tersebut dari kakak, saudara dan teman-temannya yang lebih tua. Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat memberikan dia pengalaman dan kesan yang susah untuk dilupakan. Banyak pelajaran,

pengalaman serta kisah suka dan duka yang saya dapat selama saya menjalani KKN ini. Dia ditempatkan di Kelompok KKN 100 Romusa.

Desa Gembong, Kec. Balaraja sebuah desa tempat dimana dia ditempatkan untuk menjalani KKN. Sebuah desa yang bisa dibilang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar yang menyimpan beribu-ribu kisah di dalam nya, masyarakat-masyarakat yang sangat rukun, ramah dan menghargai segala perbedaan.

Membuat saya tidak bisa melupakan 30 hari saya tinggal di Desa Gembong ini. Di Desa inilah saya belajar untuk memberikan ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan selama saya menuntut ilmu, serta belajar bagaimana cara bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, sehingga banyak sekali ilmu & pelajaran yang saya dapat selama KKN ini.

Tidak cukup dengan kata-kata, tetapi inilah yang saya bisa lakukan untuk berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Gembong yang telah menerima kedatangan saya dan teman-teman KKN saya dengan sangat baik, ramah & sukacita. Doa saya untuk Desa Gembong semoga Desa Gembong semakin maju lagi untuk kedepannya, tetap terjaga kerukunan warganya, serta sukses terus untuk semua masyarakat Desa Gembong. Terima kasih Desa Gembong untuk segala hal yang telah diberikan kepada saya dan teman-teman KKN saya, kami akan selalu mengingat Desa Tanjakan bagaikan Desa tempat kelahiran kami. Proud for you Desa Gembong.

G

“KEIKHLASAN DALAM MENJALANKAN BAKTI NEGERI”

Oleh : Hasyim Akbar

Pada tanggal 23 juli 2022, kami berangkat menuju desa gembong, balaraja, kab.tangerang. pada ba'da dzuhur kami sampai pada tujuan, tempat tinggal bersinggah selama melakukan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat KKN 100 yang dilakukan selama 30 hari berada pada rumah milik pak paryono yang berada kampung jeret desa gembong, Adapun letak posko tempat kelompok kami singgahi berada pada lantai 2 dan lantai 3 rumah pak paryono. Sesampainya disana kami disambut baik oleh para masyarakat kampung jeret dan para aparat pemerintah desa gembong.

Selama sebulan disana, begitu banyak hal – hal yang dapat menginspirasi saya dan memberikan saya pembelajaran hidup yang berarti. Salah satunya yaitu bentuk kepedulian dan keikhlasan di dalam melaksanakan bakti pada negeri. Pak ujang merupakan BPD (badan permusyawaratan desa) beliau di dalam menjalankan tugasnya selalu amanah, bertanggung jawab serta ikhlas, dan juga beliau merupakan orang yang paling ramah dan baik kepada kami selama menjalankan kegiatan KKN di desa gembong, beliau selalu membantu kami di saat kami membutuhkan informasi – informasi kegiatan yang akan dilakukan desa. Selain menjabat sebagai BPD beliau juga menjabat sebagai tenaga pengajar mata pelajaran biologi pada MTS – Al Magfiroh, hal tersebut dilakukan karena bentuk kepedulian beliau akan masa depan anak muda yang akan menjadi penerus generasi yang akan datang. Kisah inspiratif pak ujang merupakan salah satu dari banyak kisah inspiratif lainnya.

H

“BERKARYA TANPA LELAH, BERJUANG LILLAH”

Oleh : M. Syaukani Ismar

Ditakdirkan untuk menjadi salah satu dari 21 orang pada kelompok KKN 100 yang bernama “Romusa”, nama ini memiliki makna untuk melakukan segala kegiatan dengan ikhlas tanpa paksaan, berbeda dengan artian romusa yang bermakna kerja paksa. Kelompok saya menginjakkan kaki untuk memulai serangkaian kegiatan KKN pada tanggal 23 September 2022 bertempat pada Desa

Gembong Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Selatan. 30 hari lamanya kegiatan KKN dengan 21 orang yang tentu saja memiliki sifat dan karakteristik berbeda memiliki tantangan dan kesan tersendiri. KKN pada desa ini mengukir banyak cerita indah dan pesan-pesan kehidupan bagi saya pribadi dan tentu saja secara umum pada kelompok saya. Desa gembong dengan masyarakatnya berprofesi sebagai buruh pabrik tidak membatasi banyaknya pesan kehidupan yang bisa saya petik dalam kehidupan sehari-hari.

30 hari pada desa Gembong ini saya mempelajari banyak hal dan menginspirasi saya dalam menjalani kehidupan. Dari banyaknya pelajaran hidup yang saya pelajari selama kegiatan ini berlangsung, ada satu tokoh masyarakat menarik perhatian saya. Paryono, Bapak dari 3 anak yang dahulunya berprofesi sebagai buruh pabrik. Menjadi buruh pabrik yang ternyata bukan takdirnya karena pada akhirnya Pak Paryono menjadi salah satu dari banyak buruh lain korban PHK. Pesangon yang diterima sejumlah lebih kurang lebih kurang 100 juta rupiah membuatnya berpikir untuk membangun usaha mandiri dan berharap menjadi pengusaha sukses. Impian menjadi pengusaha sukses ternyata tidak dapat terwujud dan mengakibatkan usaha ini bangkrut. Kebangkrutan Pak Paryono ini secara langsung menjadikannya terikat hutang pada pihak Bank. Kemudian ini juga yang membuatnya berpikir mengenai hukum riba pada penyelesaian masalahnya. Namun hal ini juga yang menjadikan Pak Paryono bertekad untuk segera melunasi dan menyelesaikan urusan keuangan utang piutang pada bank.

Niat besar untuk menjauhkan dirinya dari riba membuat pak Paryono menciptakan program “Masyarakat Anti Riba” untuk masyarakat Desa Gembong, selain untuk membantu masyarakat sekitar agar dapat meminjam uang tanpa ada bunga atau riba. Pak Paryono memiliki prinsip bahwa transaksi terkait utang-piutang dengan Bank yaitu pada awalnya akan terasa dapat menyelesaikan masalah keuangan, namun pada kenyataannya akan tersiksa seiring waktu berjalan karena terkait dengan bunga dari peminjaman tersebut. Dengan hati yang tulus membantu ini Pak Paryono menjadi salah satu orang terpendang pada desa Gembong ini. Selain dari usaha

Kios Sembako, penyewaan terop, isi ulang air dan lain-lain, Pak Paryono kerap kali membuat pengajian agama Islam yang bertempat dirumahnya.

Kebaikan dan kemurahan hati Pak Paryono juga terbukti pada program KKN Romusha yaitu Pesta Rakyat yang terdiri dari kesehatan gratis, pasar UMKM masyarakat desa dan banyak lainnya. Kisah inspiratif dari pak Paryono ini menjadikan saya menyadari bahwa di kehidupan kita sebagai manusia setidaknya bisa menjadi bermanfaat untuk sesama. Banyak kisah inspiratif yang sebenarnya bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan di Desa Gembong ini selama kegiatan KKN berlangsung.

I

“AWAL YANG BARU”

Oleh : Muhammad Ridwan Fathoni

Berawal dari terbentuknya kelompok KKN 100 dengan nama kelompok “Romusa” yang memiliki kepanjangan Rombongan Mahasiswa Masuk Desa yang memiliki arti yang berbeda dengan “Romusha” yang banyak orang ketahui adalah pekerja paksa yang dipekerjakan Angkatan darat kekaisaran Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia pada saat itu. Romusa pada kelompok kami memiliki makna sebuah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tulus serta keikhlasan tanpa ada paksaan. Pada saat saya mengetahui kelompok kami ditempatkan di Balaraja, saya sangat menyesal pada saat itu tidak memilih KKN Sobat Mengajar sebab ekspektasi saya, kelompok saya akan ditempatkan disebuah desa terpencil disuatu pegunungan dengan pemandangan yang indah dan keadaan desa yang tertinggal. Namun nyatanya, saya ditempatkan di Balaraja, tempat dimana saya sering berkunjung ke rumah sahabat saya, dan yang saya tahu, kebanyakan daerah Balaraja adalah daerah industry dimana banyak pabrik dan polusi udara. Dan

ya, benar saja, saya mendapatkan desa dimana tempat tinggal kelompok saya berada disebelah pabrik pakan ayam yang besar dan hampir setiap hari kami mencium bau pakan ayam yang kurang sedap dan cuaca yang selalu panas. Saya pikir Ciputat sudah seburuk itu, namun ternyata ada yang lebih buruk dari sekadar panasnya Ciputat. Dibalik impresi awal yang buruk itu, ternyata banyak sebuah keajaiban.

Ada seseorang dari banyak orang yang saya kenal yang mungkin jika teman-teman KKN saya mengetahuinya, orang yang inspiratif untuk saya adalah Pak Murdani atau biasa disebut Pak Udan. Beliau adalah seorang pegawai dari desa yang sangat amat sibuk dengan pekerjaannya, namun selalu saja bersifat humoris, membuat lawan bicaranya tertawa. Beliau juga orang yang bermulti talenta, terlihat dari jadwal beliau yang sangat sibuk, beliau masih dapat memimpin jalannya perlombaan 17 agustus pada cabang olahraga dengan baik, dan juga kerap mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan. Saya salut dengan usia yang menurut saya sekitar 40-50 tahunan, masih dapat menjaga kesehatannya serta olahraganya dengan baik, dapat terus menebar kebahagiaan walaupun dirinya sendiri terkadang terlihat begitu pusing dengan apa yang ia kerjakan. Cara beliau bersosial juga sangat baik, mungkin itu juga yang menyebabkan Pak Kades Gembong mempercayainya dalam hal social dan juga penyebaran informasi karena beliau orang yang dapat masuk pada social dalam lini manapun. Harapan saya untuk beliau, semoga beliau diberikan umur yang cukup oleh yang maha kuasa, agar dapat terus menebar tawa kepada setiap orang, dan diberikan waktu pula untuk memperbaiki diri dihadapan sang ilahi. Saya sangat rindu dengan beliau, meskipun sering dikerjai oleh beliau, saya akan tetap mendoakan yang terbaik untuk beliau. Semoga, saya masih diberikan kesempatan untuk bertemu dengannya, menceritakan apa yang sudah saya lakukan, dan dapat tertawa Bersama dengan beliau beserta teman teman KKN saya.

J

“SENYUM HANGAT”

Oleh : Muhammad Septianto

Kuliah kerja nyata atau bisa disebut juga KKN, adalah kegiatan yang mana dilakukan dan dilaksanakan oleh mahasiswa bertujuan untuk mengabdikan dirinya ke masyarakat dan menyebarkan atau membagi ilmunya yang sudah didapatkan di bangku kuliah untuk disebarkan dimasyarakat. Mengabdikan dirinya ke masyarakat dengan membantu mulai dari memajukan perekonomian daerah tersebut, mengajarkan anak-anak tentang ilmu agama atau pelajaran umum, bisa juga menyatukan kembali kekompakan masyarakat di desa tersebut. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu desanya.

Kali ini saya merasakan rasanya kuliah kerja nyata, dan bertempat di Desa Gembong kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang. Di KKN ini saya bersama teman-teman saya sebanyak 21 orang. Sebelum memulai KKN, tentu memerlukan biaya mulai dari dana untuk makan disana, dana program kerja, dana pemberangkatan dan dana yang lainnya. Langkah yang dilakukan team saya yaitu dengan membayar masing-masing perorang dengan jumlah nominal yang lumayan tentu hal ini melalui kesepakatan bersama. Dikarenakan dengan nominal yang cukup lumayan ya, saya bersama team melakukan jualan pakaian dan makanan dan hasilnya untuk meringankan biaya KKN. Dengan mengadakan kegiatan berjualan, kita bisa merasakan kekompakan tentu juga ada beberapa orang diantara team kita yang tidak bisa ikut serta berjualan. Ya namanya juga manusia pasti punya kesibukan masing-masing.

KKN memang mengajarkan kita banyak hal, susah senang bersama, melaksanakan program kerja bersama, menuntut kita untuk berbaur dengan masyarakat, mungkin sebagian dari kita ada yang dirumahnya tidak berbaur dengan masyarakat di sekitar rumahnya tetapi di KKN ini kita dituntut untuk berbaur dengan masyarakat.

Karena dengan karakter yang berbeda beda, dengan sifat yang berbeda beda, kami berusaha menyesuaikan. Mungkin beberapa diantara kami yang tidak se-frekuensi tapi hal itu tidak membuat kami pecah belah. Dalam sebuah grup harus ada ikatan emosional dan kenyamanan karena apabila tidak ada kedua ikatan tersebut maka akan susah untuk berhubungan satu dan yang lainnya.

Gembong desa yang berada di Kecamatan Balaraja. Desa yang menurut saya sudah maju, desa yang warganya sangatlah kompak dan warga yang mempunyai rasa kepedulian yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekitar, Ketika kami datang di Desa Gembong, kepala desa dan beserta Staffnya menyambut kami dengan sangat baik, rumahnya yang bisa dibilang lumayan untuk kami semua beristirahat. Memang rumah itu yang punya adalah Pak Paryono salah satu bos besar di kampung Jeret Sukabakti, beliau juga termasuk orang yang sangat sangat Welcome akan kedatangan para Mahasiswa.

Rumah yang lumayan besar kami tinggalkan bahkan tidak mewah juga, dan kami sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Pak Paryono yang telah menyediakan rumah singgah untuk kami beristirahat dan untuk merancang kegiatan kegiatan di desa ini. Mungkin beberapa dari kami ketika pertama kali merasakan tinggal di rumah singgah ini ada yang merasakan tidak nyaman bahkan ada diantara kami yang tidak suka keramaian, bahkan ketika saat minggu pertama tinggal, itu masih pada sangat jaim tetapi lama kelamaan sifat itu berubah karena mungkin tuntutan untuk bersama sama atau mungkin ya sudah terbiasa dengan karena terbawa suasana.

Hari demi hari terus berganti malam pun demikian, canda tawa dan kejadian lucu yang selalu ada di setiap harinya, bisa dibilang rumah itu sangat hangat bagi saya karena susah senang dilalui bersama sama. Suasana malam yang ditemani secangkir kopi untuk melengkapi kami ngobrol, bercanda, ketawa ketiwi, bertukar cerita kehidupan dan pengalaman masing masing hingga tak sadar ternyata sudah larut malam dan Suara dengkur yang selalu menemani malam kami, mungkin beberapa dari kami yang merasa terganggu dengan suara itu sehingga pindah tempat tidur. “Subuh subuh” suara khas

yang selalu diucapkan teman kami pada pagi hari yang selalu membangunkan kami untuk melaksanakan solat subuh. Bahkan juga kata “katsu” suara yang terucap dari salah satu lisan teman kami yang mengajak untuk makan bersama, sebelum makan bersama kami selalu membaca doa makan versi anak TK. Ya itu bertujuan untuk membentuk kekompakan kita. Dirumah ini pun kami dituntut untuk masak dari laki maupun perempuan. Itung itung belajar memasak bagi yang belum bisa masak.

Sebulan sudah kami lalui bersama untuk mengabdikan diri kemasyarakat. Semoga apa yang kami lakukan dan kami perbuat untuk membantu masyarakat, itu sebagai amal ibadah kami sebagai ladang pahala kami dan diterima Allah SWT. Dan semoga kami mendapat keberkahan yang baik. Aamiin.

K

“LIFE IS MISTERY”

Oleh : M. Zenal Abidin

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut dengan singkatan KKN, merupakan kegiatan wajib yang biasanya dilaksanakan oleh kebanyakan Universitas yang ada di Indonesia dan dilakukan oleh seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) pada semester 6 menuju semester akhir. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu mengambil pelajaran kehidupan khususnya kehidupan sosial kemasyarakatan, dan juga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, agar nantinya mahasiswa dapat ikut serta dalam membangun masyarakat.

Delapan tahun yang lalu, saat itu aku masih duduk di kelas 2 sekolah menengah pertama (SMP) tepatnya berusia 12 tahun,

sekolahku mendapatkan kunjungan dari kaka-kaka mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mereka semua melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, sebuah desa yang bisa dikatakan tertinggal dan jauh dari akses pendidikan dan perkotaan. Pada saat itu aku merasa senang, dengan kehadiran kaka-kaka mahasiswa UIN Jakarta di sekolah tempat aku mencari ilmu. Mereka membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelasku pada saat itu. Seketika aku mendapatkan begitu banyak warna dalam pikiranku, mulai dari kebahagiaan karena bisa bertemu orang baru yang bisa menjadi kakak sekaligus teman dalam belajar, mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru terhadap dunia di luar sana, dan sejak saat itu aku menaruh mimpi yang besar dalam hati kecilku. Aku bermimpi kelak dewasa nanti aku juga bisa merasakan apa yang kaka-kaka mahasiswa tersebut lakukan.

Namun pertanyaan-pertanyaan kecil mulai membisiki telinga dan mempengaruhi pikiranku terhadap mimpiku itu, satu demi satu pertanyaan muncul dalam kepalaku: *Apakah kamu yakin nal bisa merasakan seperti mereka? Mengenyam pendidikan yang lebih tinggi daripada kamu sekarang yang notabene itu memerlukan banyak biaya, sedangkan kamu hanyalah seorang anak dari ayah yang berprofesi sebagai nelayan dan seorang ibu yang menggantungkan hidupnya pada sisa-sisa butiran padi pemilik lahan persawahan? Hmmm rasanya mustahil...* begitu kira-kira bunyi pertanyaan atas keragu-raguan ku terhadap mimpiku itu.

Ada seorang mahasiswa yang bahkan masih aku ingat namanya sampai saat ini, ia bernama Kak Hizbullah, ia merupakan kakak mahasiswa yang aku kagumi dari sebagian besar mahasiswa lainnya dalam kelompok mereka pada saat itu. Selain kepandaian serta kepiawaiannya sebagai seorang mahasiswa, ia juga merupakan ketua kelompok yang mengetuai kelompok tersebut. Selain itu juga alisnya yang tebal dan konon menurut teman-teman kelompoknya bahkan menurut teman aku yang perempuan ia memiliki wajah yang tampan sama seperti aku hehehe... Oleh sebab itu aku mengaguminya sebagai seorang kakak yang memotivasi diriku. Entah kabarnya

sekarang seperti apa dan bagaimana aku tidak tahu, karena sejak kepulangan kaka-kaka mahasiswa tersebut aku tidak menemuinya lagi hingga saat ini.

Aku sangat menikmati betul keseruan dan kebahagiaan yang diberikan oleh kaka-kaka mahasiswa yang melaksanakan KKN pada saat itu, mengikuti rangkaian program demi program kerja yang mereka lakukan selama pelaksanaan KKN tersebut. Salah contohnya adalah kegiatan perlombaan cerdas cermat antar sekolah menengah pertama (SMP) se-Desa Ketapang, aku bersama rekanku Irham mengikuti perlombaan tersebut, hingga akhirnya kita sampai pada babak semi-final, namun akungnya langkah kita kandas sebelum sampai babak final, karena dikalahkan oleh kelompok yang berasal dari sekolah tetangga yang memang merupakan rival dari sekolahku.

Selain itu, aku mengikuti perlombaan Adzan yang digelar di Kantor Kepala Desa Ketapang yang dihadiri oleh para peserta yang berasal dari seluruh kalangan pelajar yang ada di Desa ketapang, itulah merupakan kali pertama aku berani maju tampil ke depan di hadapan orang banyak, dan kali pertamanya juga aku mengumandangkan adzan. Namun, karena ini merupakan kali pertama, aku merasakan gemetar begitu dahsyat, seperti ada gempa tektonik yang begitu besar di dalam tubuhku, gempa yang begitu sangat kuat di dalam diriku yang menyebabkan tsunami keringat muncul dan bercucuran di tubuhku hehehe... akhirnya nafas ku menjadi pendek dan suaraku bergetar yang menyebabkan intonasi nada yang ku keluarkan menjadi kurang enak di dengar, hehehe tidak mengapa namanya juga baru pertama kali belajar, salah mohon dimaklumi, begitu kiranya aku menutupi rasa maluku terhadap diriku sendiri dan orang lain.

Namun tidak terasa waktu berjalan begitu cepat hingga pada akhirnya waktu perpisahan pun tiba, aku merasakan kesedihan yang begitu mendalam atas kepulangan kaka-kaka mahasiswa UIN Jakarta yang telah melaksanakan KKN di desa ku ini. Aku mengeluarkan air mata sebagai ekspresi kesedihan ku dan sebagai rasa terimakasih ku kepada kakak-kakak semuanya yang sudah membagi kebahagiaan, membagi ilmu pengetahuan serta pengalamannya yang begitu berarti,

malam perpisahan pun tiba diiringi kesedihan ku bersama teman-teman ku yang lain yang juga ikut merasakan kesedihan tersebut. Aku tidak sedang meratapi kesedihan melainkan aku mensyukuri kebahagiaan dengan luapan emosi kesedihan yang begitu mendalam.

Singkat cerita setelah kepulangan kaka-kaka tersebut aku dan juga teman-teman ku yang lainnya menjalani kegiatan belajar mengajar seperti sedia kala, yang hanya bertemu guru dan teman-teman sekolah pada setiap saatnya. Hingga pada akhirnya aku lulus di bangku sekolah menengah pertama (SMP) kemudian melanjutkan pendidikanku ke jenjang berikutnya sekolah menengah atas (SMA). Oh iya nama sekolah SMP ku adalah MTs. Daarul Fattaah, kemudian aku melanjutkannya di sekolah SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Pada saat itu hanya 2 orang dari banyaknya teman kelasku yang melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang ini. Aku bersama temanku Syahrul Ridho atau yang biasa aku kenal dengan sebutan Edo. Aku mendaftarkan diriku di SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang bersama Edo. Namun karena sistem penjurusan yang membuatku bersama Edo terpisah. Aku masuk pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan sedangkan Edo masuk pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian setelah itu kita menjalani kesibukan yang berbeda hingga pada akhirnya aku dan Edo tidak sedekat dulu pada masa SMP. Dari sini kehidupanku dimulai kembali, membuka lembaran baru dan mengisinya dengan catatan kehidupan yang aku tidak tahu sama sekali akan menjadi apa dan akan diisi dengan tulisan bagaimana dalam lembaran kehidupan ku ini.

Aku mulai mengeksplorasi diriku dengan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah kompetensi dan pengetahuan ku. Aku mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo, Rohis, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Seni, dan Pramuka. Namun hanya satu yang bertahan lama hingga sekarang yaitu Pramuka yang memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman yang begitu penting dalam kehidupan ini. Waktu demi waktu berjalan dengan begitu santainya namun cepat sekali meninggalkan sejarah panjang dalam catatan ku. Sejak SMA aku mendapatkan begitu banyak motivasi dan semangat belajar baru yang tinggi, yang membuatku yakin bahwa semua orang berhak

untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan akan mereka dapatkan.

Aku tidak pernah membuat kontrak sosial dengan Tuhan sebelumnya, meminta aku akan dilahirkan dari rahim mana, orang tuaku siapa, apa latar belakang sosial ekonomi serta budaya mereka, aku dan bahkan semua orang di dunia ini tidak bisa melakukan hal tersebut. Aku terlahir secara *eksidental* atau keadaan yang tidak pernah aku minta dan aku inginkan, bahkan keinginan aku terlahir di muka bumi ini pun tidak pernah ada sebelumnya. Dengan demikian, menurutku kelahiran merupakan suatu yang absolut dan mutlak adanya, namun pilihan hidup kedepannya aku akan menjadi seperti apa dan bagaimana nantinya, bahkan mati dalam keadaan seperti apa itu adalah aku yang dapat menentukannya. Oleh karena itu, setiap keputusan akan menentukan hasil atau konsekuensi yang diperoleh dari perbuatan tersebut, dan di sini aku mulai berani bermimpi dan mewujudkan mimpi-mimpi tersebut satu persatu karena sejatinya manusia bersifat *egaliter*, memiliki kedudukan yang sama dalam dunia ini.

Akhirnya setelah tiga tahun lamanya mengenyam pendidikan di SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang, aku pun lulus dengan predikat wisudawan terbaik dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato perwakilan dari semua teman angkatanku, dan itulah momen yang paling berharga karena aku dilihat oleh orang tua dan kakak ku secara langsung di hadapan mereka berdua, karena berkat doa ibuku dan kerja keras kakakku untuk membiayai sekolahku, akhirnya sang anak dari seorang ibu petani dan seorang adek dari kakak yang bertanggung jawab terhadap keluarganya, karena ayahku telah tiada sejak aku duduk di kelas 10 SMA, membuat kakak ku yang menjadi tulang punggung keluarga menggantikan ayahku, memiliki salah satu keluarga yang mampu lulus sampai SMA. Aku adalah anak ke 6 dari 6 bersaudara, dan aku satu-satunya dalam keluargaku yang mampu menyelesaikan pendidikan sekolah sampai SMA, karena kakak-kakak ku sebelumnya hanya sebatas SMP bahkan ada yang sampai tidak menamatinya.

Kehidupan terus berjalan ke depan, hingga pada akhirnya aku dihadapkan pada permasalahan baru, permasalahan yang cukup dilematis bagi diriku yaitu dihadapkan pada pilihan setelah lulus SMA ini aku ingin kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kaka ku anak yang pertama, yang membiayaiiku selama sekolah SMA bertanya kepadaku: *Nal, kamu ingin kerja atau melanjutkan kuliah? Tapi kalo kuliah abang sudah tidak sanggup membiayainya secara penuh.* Pertanyaan tersebut masih terngiang di kepalaku sampai saat ini. Kemudian aku bertanya pada diriku sendiri: *Nal kalo kerja, kamu kerja apaan nanti? Skill dan kemampuan kamu belum ada di dunia kerja? Ijazah mu baru hanya sebatas SMA... Akhirnya setelah memikirkan dengan baik dan matang, aku memutuskan untuk meneruskan pendidikan ku di tingkat Strata 1 (S1) dengan argumen yang aku berikan kepada kaka ku: Bismillah bang, kalo untuk masalah biaya, nanti biar zenal yang cari-cari beasiswa ataupun bantuan pendidikan lainnya...*

Aku pernah mendapatkan sebuah kata-kata seperti ini: *“Menghina Tuhan tuh nggak perlu membakar al-kitab nya atau al-qur’an nya, atau mengolok-olok namanya, dengan kita takut besok tidak bisa makan, takut tidak bisa bekerja, ataupun esok kita takut akan bahagia atau tidak nanti itu sama saja sudah menghina Tuhan.”*

Dengan argumen ku tadi, akhirnya kaka ku menyetujuinya dan aku kemudian mempersiapkan diri untuk mengikuti sejumlah rangkain tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Aku mengikuti tahapan demi tahapan seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Aku mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan jalur nilai rapot SMA, aku memilih Universitas Brawijaya di kedua pilihan yang tersedia. Kemudian juga aku mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan aku memilih Universitas Pendidikan Indonesia – Bandung. Aku kemudian mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN) dan aku memilih Universitas Islam Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Tafsir Hadis. Namun hasil sudah mengkhianati prosesku selama ini. Aku dinyatakan gagal dalam

semua tahap seleksi tersebut, dan tidak ada Universitas yang menerima ku.

Pikiranku mulai kacau dan panik, karena aku tidak ingin bekerja pada saat itu, dan tidak ingin pula menunda pendidikan ku. Dalam pikiranku hanya ada, “*Aku ingin kuliah tahun ini, gamau nanti-nanti.*” Hingga pada akhirnya satu kesempatan pun datang, ada pembukaan jalur masuk secara mandiri atau ujian mandiri di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur SPMB. Aku memilih kelompok ujian SOSHUM dan aku memilih jurusan Ilmu Politik di Universitas tersebut. Aku lalui seluruh rangkaian ujiannya, dan pada akhirnya tiba saatnya pengumuman hasil seleksi melalui jalur SPMB tersebut.

Aku masih ingat betul harinya, namun aku tidak ingat secara pasti kapan tanggal peristiwa itu terjadi, yang pasti adalah pada saat itu hari Jumat tahun 2019 setelah aku pulang dari shalat Jumat. Kemudian aku bergegas untuk melihat hasil keringat otak yang telah bersusah-payah mengisi soal-soal ujian yang ada, dan akhirnya aku dinyatakan LULUS dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019.

Perasaan senang bercampur sedih meluap menjadi satu di dalam spektrum emosiku. Kebahagiaan dan kesedihan muncul dan meluap secara bersamaan pada saat itu, karena begitu sangat bersyukur akhirnya aku bisa melanjutkan pendidikan Sarjana ku di Universitas yang pada 5 tahun sebelumnya sempat mampir dalam khayalan dan imajinasiku. Kemudian aku mengikuti perkuliahan dengan sangat antusias, dan akhirnya kekhawatiran ku semasa kecil dulu dan bahkan ini juga merupakan kekhawatiran kakak ku mengenai biaya kuliah dapat terselesaikan dengan adanya bantuan Beasiswa Bidikmisi, karena aku mencoba mendaftarnya dan aku dinyatakan lolos sebagai penerima manfaat Beasiswa Bidikmisi yang membiayai kuliahku sampai dengan selesai dan memenuhi kebutuhan selama aku kuliah.

Lembaran baru kehidupan ku dimulai kembali. Pada fase ini, dimana aku harus tinggal jauh dari kampung halaman, meninggalkan orang tua di rumah, dan menetap di suatu tempat yang sebelumnya tidak pernah sedikit pun membayangkan tempat tersebut akan aku jadikan tempat tinggal selama aku kuliah di UIN Jakarta. Hari demi hari ku lalui, semester 1, 2, 3, 4 dan 5 tidak terasa kini sudah ku lewati. Kemudian tiba saatnya aku berada di semester 6, dimana pada semester ini terdapat tugas wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yaitu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan yang dulu aku pernah merasakannya sebagai penerima manfaat, kini aku merasakan sebagai pemberi manfaat bagi masyarakat luas. Sesuatu yang tidak pernah aku duga akan terjadi secara nyata seperti namanya kuliah kerja nyata dalam kehidupan ku.

“Kemarin adalah mimpiku, dan sekarang ini merupakan hari ku dan ini adalah aku.” – Zaenal Abidin (Aku hehehe).

Akhirnya aku bergabung dalam kelompok 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari gabungan dari beberapa Fakultas dan Program Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aku bergabung bersama orang-orang hebat, aktivis ciputat dengan segudang intelektualitas dan pengalaman empiris yang begitu variatif dan otentik, membuat kelompok ini menjadi kelompok yang seru dan kaya akan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dengan latar belakang keilmuan berbeda kami merancang, merencanakan dan mengimplementasikan program kerja yang akan kami lakukan di lapangan nanti. Namun sebelum itu, kelompok ini membutuhkan figur seorang ketua, dan akhirnya aku terpilih menjadi ketua kelompok KKN 100 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aku bersama teman-teman kelompok lainnya menamai kelompok ini dengan nama “ROMUSA” (Rombongan Mahasiswa Untuk Desa). Pada saat itu juga, entah kenapa pikiranku pada 8 tahun yang lalu naik ke atas permukaan alam sadar ku, dan aku menyadarinya, aku pernah mendambakan seorang mahasiswa yang bernama Hizbullah seorang ketua kelompok KKN UIN Jakarta pada saat itu, dan kini aku berada persis di posisi nya.

“Jangan pernah mengejar mimpi, karena mimpi itu ngga lari jadi ngga perlu dikejar, cukup jalan santai dengan menikmati sebatang rokok dan katakan kepada Tuhan apakah engkau mau meroko juga?” – Zaenal Abidin (Saya hehehe).

Begitulah hidup menurut perspektif kehidupanku, maka mengapa aku mengambil judul *life is mystery*, karena menurut pandanganku:

“Manusia layaknya sebuah wayang yang digerakkan oleh dalang, karena sejak lahir pun kita tidak memiliki kehendak apapun untuk memilih kita terlahir sebagai apa dan dalam keluarga yang bagaimana, dan barangkali kehendak ku dalam pengertian (diri) ketika dewasa yang dapat mengatur dan mengarahkan kita akan menjadi seperti apa itu juga merupakan suatu gerakan dalang kepada para wayangnya” – Life is Mystery – Zaenal Abidin (Saya hehehe).

Sampai saat paper ini dibuat mengenai kisah inspiratif, saya menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang menggugah diri saya, diantaranya pertanyaannya adalah

1. Mengapa saya terpilih menjadi mahasiswa Ilmu Politik UIN Jakarta, mengapa kemarin saya tidak terpilih menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat memilih program studi Tafsir Hadist padahal sama-sama UIN Jakarta?
2. Mengapa dari banyaknya kelompok KKN yang terbagi hampir kurang lebih 200 kelompok, mengapa saya terpilih menjadi bagian kelompok 100?
3. Mengapa pelaksanaannya di Desa Gembong? Ada apa? Padahal masih banyak desa yang tertinggal lainnya?
4. Mengapa saya bisa dikelompokkan bersama Muizuddin, Okan, Fajrul, Ridwan, Hasyim, Septianto, Zuhul, Riza, Septia, Anisa, Alisha, Andini, Salsa, Nabila, Yani, Sintiya, Desi, Nida, Nurjanah, dan Afifah? Kenapa ngga yang lain?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dan berangkat dari ketidaktahuan ku akan masa depan nanti, karena hal tersebut di atas di luar dari kontrol diriku, dan bukan merupakan keinginan diriku melainkan kekuatan yang sangat luar biasa yang sedang

merencanakan kehidupanku di masa yang akan datang, dan sudah barang tentu satu sama lain akan saling berkorelasi satu sama lain, dan akan ada hubungannya dengan masa depan nanti, entah apa aku belum mengetahuinya.

“Kemarin adalah sejarah, esok adalah misteri dan keduanya yang menentukan hari ini” – Zaenal Abidin – (Saya hehehe)

L

“PA PARYONO, MASYARAKAT DI DESA GEMBONG”

Oleh : Muhammad Zuhul

Pada suatu hari di liburan akhir semester 6, saya diwajibkan untuk mengikuti sebuah program yang dilakukan dari kampus, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah suatu program dari kampus yang melibatkan seluruh mahasiswa semester 6 untuk terjun langsung ke masyarakat/lingkungan untuk menjadikannya sebuah pengalaman baru dan menjadi sandaran sebelum benar-benar terjun langsung nantinya.

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan selama satu bulan dengan pembagian kelompok secara acak, kebetulan saya masuk ke dalam kelompok 100 dengan 21 orang yang notabene tidak ada yang sama jurusannya. Kami ditempatkan di daerah Gembong, Tangerang yang memiliki daerah yang cukup bagus dari segi tempat strategis maupun tingkat ekonomi masyarakatnya.

Dari KKN ini saya mendapatkan kenangan dan pengalaman yang berharga, terutama dengan seorang masyarakat di desa tempat saya tinggal, beliau bernama Pa Paryono, ia adalah masyarakat biasa yang tinggal di Desa Gembong. Ia adalah orang yang menyewakan rumahnya untuk kami (kelompok 100 KKN) tinggal, ia selalu mendukung dan memberikan masukan kepada kelompok kami untuk menjadikan lebih baik program yang kami buat dalam KKN ini.

Saya memang tidak mengenal Pa Paryono dengan baik, tapi saya menjadikan beliau sebagai inspiratif yang jarang ditemui di kalangan masyarakat di suatu desa terlebih di perkotaan seperti di Jakarta ini.

Hebatnya beliau, dimana rumah yang ia sewakan kepada KKN kami itu tidak ditentukan harga untuk menyewanya, dalam artian seikhlasnya saja. Bahkan dalam acara program yang kami lakukan yaitu Pesta Rakyat Gembong, beliau memberikan lahan dan tendanya untuk pelaksanaan acara tersebut secara gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun.

Hal lain yang saya kagumi dari beliau adalah ia sangat menolak dengan adanya riba, ia tidak pernah menerima atau memberikan suap, bahkan tidak berani lagi untuk meminjam uang di Bank. Hal ini karena beliau pernah mengalami dimana ia mempunyai harta yang banyak dan berkecukupan tapi hidupnya tidak tentram lantaran ia menggunakan uang hasil meminjam dari Bank ataupun menerima uang hasil suap.

Seseorang yang seperti ini sangat jarang ditemui di lingkungan masyarakat modern seperti sekarang ini, bahkan seorang kiyai pun masih menerima suap untuk memperkaya kehidupannya untuk kesenangan semata. Karena itulah ia memberikan inspirasi kepada saya lewat kebaikan dan pengalam berharga beliau.

M

“KISAH HIJRAH SEORANG PEMBISNIS”

Oleh : Muizzudin

Kisahku dimulai dari survei kkn sebulan sebelum diadakan agenda kuliah kerja nyata. Kala itu kami bersama teman-teman kkn mengadakan survei di lokasi kkn yg berada di desa Gembong Kecamatan Balaraja, kami berempat menelusuri tempat yang cocok

untuk dijadikan sebagai tempat tinggal. Selama beberapa minggu kami akhirnya belum menemukan tempat yang cocok untuk dijadikan sebagai tempat tinggal pada akhirnya kami memutuskan untuk istirahat sebentar di salah satu warung sambil meminum segelas kopi menunggu waktu senja tiba, di saat kami mengobrol dengan ibu penjual kami akhirnya ditunjukkan tempat yang layak untuk kami jadikan sebagai *basecamp*, dan ternyata pemilik dari rumah itu adalah suami dari pemilik warung tadi. Kami pun akhirnya menyetujui dan langsung membawa barang-barang kami ke tkp. Setelah itu kami pun bertemu bapak pemilik rumah yaitu bapak Paryono yg biasa dipanggil bapak ono. Beliau merupakan warga asli Jawa Tengah yang pindah ke Gembong, beliau juga seorang pengusaha sekaligus pembisnis yang memiliki berbagai cabang usaha seperti distributor selkon, agen isi ulang air mineral, agen distributor minyak goreng dan sekaligus penyedia *Event Organizer* pernikahan.

Melihat beliau yang mempunyai banyak usaha kami pun takjub dengan beliau, karena pandangan awal kami bahwa beliau ini seperti orang biasa yang sederhana sama seperti orang-orang lainnya. Kemudian beliau bercerita tentang masalah kelam yang beliau alami tentang terjerumusnya beliau ke dalam dosa riba. Pada saat itu kehidupan beliau penuh dengan cobaan baik dalam rumah tangga maupun bisnis, ada saja seperti cekcok antara beliau dan istri yang dipicu oleh masalah kecil sampai-sampai hampir kedua pasangan tersebut pisah ranjang, kemudian anak beliau yang hampir ingin kabur karena tidak dituruti permintaannya. Juga masalah yang terdapat di bisnis, seperti ditipu oleh rekan kerjanya dengan menyelundupkan sejumlah uang hasil transaksi dan masih banyak lagi. Pada kondisi tersebutlah Qadarullah beliau kemudian bertemu dengan salah satu anggota dari Lembaga Nasuha yang berfokus pada dakwah anti riba. Beliau dibimbing sekaligus dibantu untuk bangkit dari keterpurukan tersebut dengan bertobat dan meninggalkan dosa riba, tentunya dosa-dosa lainnya yang memicu ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Setelah beliau bertobat Kemudian beliau berikhtiar untuk meninggalkan segala transaksi riba, lalu setelah itu beliau merasakan perubahan yang signifikan dalam kehidupannya,

walaupun setelah itu beliau harus memulai dari awal untuk membangun bisnisnya, beliau pun menikmati proses tersebut dan justru setelah bebas dari riba seakan bisa lega bernafas kembali setelah dihimpit oleh benda besar yang mengelilinginya.

Dari pengalamannya tersebut akhirnya beliau bergabung dalam lembaga komunitas Masyarakat anti riba yang dinaungi oleh Nasuha dan berdakwah menceritakan pengalaman sekaligus memberikan motivasi agar mau untuk bangkit dari kubang dosa riba apapun bentuknya. Kini bukan hanya ekonomi beliau yang bangkit, beliau pun diangkat menjadi ketua dkm masjid sekitar dan beliau sering mengisi seminar tentang masyarakat anti riba baik di sekitar gembong maupun di luar daerah tersebut. Pengalaman beliau menjadi hikmah terbesar dalam hidupnya yang menginspirasi masyarakat sekitar untuk terbebas dari riba, karena kita sebagai umat islam seharusnya sudah tahu bahwa dosa dari hutang riba itu sangatlah tidak bisa disepelekan, bahkan ancamannya sangat mengerikan dimasukkan kedalam neraka karena perkara tersebut merupakan salah satu dosa besar pelakunya akan diberikan siksa yang pedih. Naudzubillah.

N

“BERAMAL TANPA RASA KHAWATIR”

Oleh : Nabila Hilyatunisa

Awal mula pertengahan di bulan mei 2022, saat itu saya sedang menjalankan perkuliahan di semester 6 dan pihak kampus mulai menetapkan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara keseluruhan untuk mahasiswa di semester tersebut. Saya ditetapkan masuk di kelompok 100 yang berjumlah 21 orang kemudian diberi nama ROMUSA, nama singkat yang hampir mirip dengan masa penjajahan. Namun ROMUSA kali ini berbeda, memiliki makna yaitu sama-sama bekerja tanpa paksa dan mengabdikan untuk desa.

Semua berjalan hampir sempurna, saya dan teman-teman mulai beradaptasi dan berkenalan satu sama lain. Kami mulai mengumpulkan dana dengan jualan beraneka ragam jenis makanan, baju dan lainnya, itu semua diusahakan untuk mensukseskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kelompok 100 ditetapkan untuk lokasi KKN nya di kota Tangerang, kota yang memiliki julukan 1000 industri. Disinilah saya dan teman-teman mengabdikan selama satu bulan penuh, tepatnya di desa Gembong, Balaraja, Tangerang, Banten.

Selama satu bulan penuh, saya dan teman-teman tinggal di salah satu rumah warga yang merupakan tokoh masyarakat di desa tersebut. Disana kami disambut baik dan diberi tempat yang cukup aman dan nyaman untuk ditinggali. Pemilik Rumah tersebut bernama pak Paryono, beliau hidup bersama istri serta anak-anaknya. Bagi saya beliau cukup menginspirasi karena beliau dapat dikatakan merupakan seorang pembisnis, namun berhasil hidup secara sederhana, ramah dan dermawan. Walau kadang saya suka tak habis pikir dengan pemikiran beliau yang dengan begitu mudahnya, mempercayai dan merelakan sebagian tempat tinggalnya untuk dipakai berbagai macam kegiatan masyarakat tanpa dibayar sekalipun bahkan tidak jarang beliau adalah sekeluarga yang justru mengeluarkan dana, membersihkan, serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut.

Saya dan teman-teman juga sangat berterimakasih kepada beliau karena sudah mengizinkan kelompok ROMUSA untuk tinggal dan bergabung di rumahnya. Padahal secara logika anak beliau tidak ada yang kuliah tapi beliau tetap mau menerima kami dengan baik. Tidak hanya itu, beliau juga tidak menentukan harga sewa ketika saya dan teman-teman tinggal disana. Beliau mengatakan 'bayar saja seikhlasnya nak'.

Melihat beliau yang penuh percaya diri dengan segala kebaikan yang dilakukannya. Saya semakin yakin untuk selalu bersyukur, berusaha berbagi tanpa khawatir, dan bertekad kuat untuk selalu berada di posisi 'selalu ingin memberi' kepada siapapun, seperti pepatah bilang "lebih baik tangan di atas dari pada tangan

dibawah”. Terkadang bisa membantu dan memberi orang lain ada rasa kepuasan tersendiri, tidak hanya itu rezeki yang kita miliki juga ada milik hak orang lain yang telah dititipkan Allah swt. Jadi jangan pernah takut untuk selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik.

O

“FROM HERO TO ZERO”

Oleh : Nurjanah Triani

Menjadi bagian dari keluarga Rumosa adalah salah satu takdir Allah yang saya syukuri. Kehangatan dan kekeluargaan yang begitu melekat di hati hingga semua kenangan yang terlewat memiliki ruang tersendiri dalam memori. Banyak pelajaran indah yang ingin dituangkan dalam tulisan ini. Namun kata-kata rasanya begitu terbatas untuk menceritakan semua kisah di 30 hari kebersamaan ini.

Ada hal yang paling menarik perhatian saya jika berkaitan dengan kisah inspiratif. Yaitu pondok pesantren As-salim. Seperti pada kebanyakan pondok pesantren, suguhan pemandangan kajian islam bukan lagi menjadi hal aneh di sana. Yang membuat hati saya terenyuh adalah semangat dan kehangatan di dalamnya. Anak-anak seusia 9 tahun yang pada umumnya hanya menghabiskan waktu untuk bermain, namun para orang tua mereka mampu melepas putra-putri kesayangannya untuk menuntut ilmu agama. Walau saya yakin, berat untuk para orang tua melepas anak kesayangannya jauh dari dekapan, menahan kerinduan yang tentu dirasakan. Anak-anak yang seharusnya masih mendapatkan kasih sayang secara penuh dari kedua orang tuanya, namun ikhlas memilih menuntut ilmu sejak dini.

Tangisan itu pecah tatkala aku bertanya “apakah kamu merindukan orang tuamu?”. Dia menjawab dengan malu-malu, “iya kak, saya rindu”. Aku tersenyum menatapnya, kemudian ia melanjutkan jawabannya “tapi karena rasa sayang saya terhadap mereka lah yang membuat saya bertahan untuk menuntut ilmu disini.

Karena jika saya gagal menjadi anak yang sholih, maka bagaimana cara saya menyelamatkan kedua orang tua saya di akhirat? Lebih baik terpisah di dunia, daripada terpisah di akhirat”. Deg. Bagai sambaran petir di siang hari, aku tertegun. Anak sekecil ini sudah mengerti bagaimana salah satu tujuan hidupnya, anak sekecil ini sudah mengerti bagaimana pertanggung jawaban setiap manusia, dan anak sekecil ini sudah mengerti cara membalas kebaikan orang tua yaitu dengan taat kepada Allah Subhanahu wa ta’ala.

Melihat rutinitas dalam pondok, rasanya malu. Melihat anak-anak yang begitu fasih membaca al-qur’an di usia dini, melihat semangat anak-anak yang menuntut ilmu, dan melihat semangatnya belajar untuk bisa berdakwah sejak dini. Kefasihan bacaannya, hafalannya bahkan hingga pembelajaran cara berdakwah telah mereka alami di kesehariannya. Malu rasanya, melihat potret diri yang seusia mereka menghabiskan waktu dengan bermain, bahkan di usia dewasa pun banyak ketinggalan ilmu agama. Melihat semangat yang kian hari kian pudar untuk menuntut ilmu padahal sudah tahu bahwa menuntut ilmu terutama ilmu agama adalah kewajiban, hingga dipertemukan dengan mereka yang masih kecil saja sudah tahu kewajibannya sebagai seorang hamba.

Kita yang mungkin sebelum menginjakkan kaki datang ke desa merasa diri sudah penuh dengan ilmu, sudah merasa puas akan ilmu, dan sudah merasa cukup dalam menuntut ilmu agama, tiba-tiba dipertemukan dengan mereka atas izin Allah, yang seakan menampar diri ‘ini loh, kamu belum ada apa-apanya. Dibandingkan dengan anak kecil saja masih kalah’. Rasanya kurang lebih seperti itu.

Suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi saya dipertemukan dengan anak-anak penuntut ilmu agama. Kehangatan yang mereka berikan pada kami pun begitu penuh cinta dan kasih sayang. Rasanya, dibandingkan kami yang memberikan pelajaran pada mereka, justru mereka lah yang banyak memberikan kami pelajaran hidup yang berharga. Melihat hafalan yang mereka miliki saja sudah membuat rasa sombong dalam hati ini menguap begitu saja. Benar benar definisi from hero to zero. Saya yang mungkin awalnya merasa aman-aman

saja dengan ilmu yang sedikit ini saya miliki, tertampar ketika bertemu mereka hingga tersadar ternyata dalam diri ini masih kalah jauh dalam ketaatan dibanding mereka, ilmu ini masih nol untuk bisa di sombongkan.

Dari mereka saya belajar untuk tidak akan pernah puas akan ilmu. Terimakasih anak-anak sholih-sholihah, yang telah menerima kami dengan hangat, memberikan pelajaran berharga. Semoga kalian menjadi anak-anak sholih yang bisa membanggakan kedua orang tua, dan bisa memberikan mahkota kehormatan untuk orang tua di akhirat nanti. Dan semoga Allah izinkan kita berkumpul bersama di surgaNya.

P

“SEMANGAT BELAJAR DI TENGAH KETERBATASAN”

Oleh : Salsabila Anitasya Wardhani

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting bagi kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab trend perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan juga sebagai sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dalam hal tersebut bidang Pendidikan haruslah menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah Indonesia.

Banyak pemberitaan menyampaikan bahwa masih banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil masih kekurangan dalam sarana prasarana. Hal ini tidak hanya dirasakan mereka yang berada jauh, MTS & SMK Al-Maghfiroh di Desa Gembong, Tangerang, Banten pun memiliki permasalahan serupa.

Tepatnya Pada Tanggal 2 Agustus 2022, saat pertama kali kelompok KKN 100 UIN Jakarta membantu melakukan pendampingan belajar bagi siswa-siswi di MTSS & SMKS AL-

Maghfiroh, saya melihat beberapa permasalahan dalam sarana dan prasarana Pendidikan.

MTSS Al-Maghfiroh merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Gembong, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang, Banten. Dalam menjalankan kegiatannya, MTSS Al-Maghfiroh berada di bawah naungan Kementerian Agama sedangkan SMKS Al-Maghfiroh merupakan satuan Pendidikan dengan jenjang SMK dibawah naungan Kemendikbud. Dikarenakan keterbatasan dalam penggunaan Gedung maka kedua jenjang tersebut disatukan dalam satu wilayah. Menariknya dalam keduanya tidak ada pungutan biaya SPP bulanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun, mereka belum memiliki sarana prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik. Papan tulis yang sudah tidak layak pakai, padahal itu merupakan sarana utama dari penyampaian materi, kelas yang kotor serta meja dan kursi yang usang, tentu sangat tidak nyaman bagi peserta didik. Lampu dan listrik yang tidak ada membuat kelas pengap dan kekurangan pencahayaan, Tidak adanya perpustakaan di sekolah tersebut tentunya juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, dikarenakan dalam proses belajar melalui sumber buku membuat peserta didik harus bersabar hanya dengan satu buku untuk berdua. Tetapi antusiasme mereka masih sangat besar.

Semangat yang muncul walau dalam kekurangan yang ada. Bagaimana kemudian keadaan di daerah Gembong Selatan. Mereka juga anak-anak Indonesia yang seharusnya memiliki hak yang sama terhadap pendidikan.

Tentunya rasa kesadaran terhadap Pendidikan dan semangat antusiasme dari siswa-siswi dalam menuntut ilmu maupun dari dewan guru yang tidak putus asa dan sabar dalam mendidik di sekolah Al-Maghfiroh menjadi salah satu kisah inspiratif yang saya dapatkan pada Desa Gembong, Tangerang, Banten. Memberikan pelajaran arti makna ketulusan dan keikhlasan dalam segala kekurangan yang ada, Mereka memiliki hak untuk bermimpi dan di tangannya ada masa depan bangsa. Pendidikan gratis tetapi tidak layak, apakah itu baik?

Program yang ada memang adalah wajib belajar, tetapi tidak ada program yang mewajibkan pemerintah untuk memberikan fasilitas yang layak.

Q

“IBU ERNI, GURU PAUD TELADAN DI DESA GEMBONG”

Oleh : Septia Andini

Kisah ini dimulai pada liburan akhir semester 6, dimana saat itu kami diwajibkan untuk mengikuti sebuah program dari kampus yang bernama KKN. KKN merupakan sebuah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang biasanya dilakukan di desa-desa tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dengan membuat beberapa program yang dapat diterapkan di desa yang akan dituju dan tentunya menjadi sebuah pengalaman baru untuk mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

Pada tahun 2022 ini, pelaksanaan KKN terbagi menjadi 3 tempat diantaranya Bogor, Tangerang, dan Lebak. Saya masuk kedalam kelompok 100 yang bertempat di Tangerang, tepatnya di desa Gembong, kecamatan Balaraja. Kelompok 100 ini beranggotakan sebanyak 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Kami tinggal bersama selama kurang satu bulan penuh di bawah atap yang sama, dimana perempuan menempati lantai 2 dan laki-laki menempati lantai 3.

Hidup dengan 21 orang dalam satu atap bukanlah hal yang mudah, karena tentunya saja kami memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam menyikapi dan memandang suatu masalah. Perbedaan ini tentu saja terlihat bahkan sampai menimbulkan perdebatan kecil hingga menjadi besar, namun hal tersebut yang menjadi salah satu hal kami menjadikan semakin dekat satu sama lain. Setiap harinya pasti tidak terlepas dari kisah-kisah yang membuat hari-hari kita di Gembong menjadi berwarna.

Selain dengan memiliki kenangan sangat berharga, tentu saja ada suatu hal yang menjadi kenangan berharga saya karena saya bisa bertemu dengan sosok beliau. Beliau adalah Ibu Erni, beliau adalah seorang guru yang mengajar di salah satu PAUD yang berada di kampung yang saya tinggali. Saya mengenal beliau karena dalam program kerja kami terdapat KKN Mengajar, dimana saya ikut membantu proses belajar mengajar di instansi pendidikan sekitar desa Gembong dan kebetulan PAUD tempat beliau mengajar yang menjadi pilihan kami.

Saya memang belum mengenal dekat dengan beliau, namun selama saya ikut andil dalam proses pembelajaran, saya menemukan suatu hal yang bisa menjadi inspiratif bagi saya yang kebetulan merupakan mahasiswi prodi PGMI. Beliau merupakan orang yang tulus dan sabar dalam menghadapi dan juga mengajar anak-anak didiknya, beliau selalu tersenyum selama pembelajaran terjadi, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, membimbing saya bagaimana membuat kelas yang interaktif dan aktif, dan memberikan nasihat untuk saya yang merupakan seorang guru masa depan.

Hebatnya beliau, dimana rumah beliau bukanlah di kampung jeret, lokasi paud berada, melainkan berada di desa yang berbeda dan lokasinya cukup jauh karena beliau menggunakan angkot untuk pergi dan pulang mengajar. Namun yang lebih mencengangkan dimana beliau mengajar sambil membawa anaknya yang masih di gendong, tetapi saat mengajar tidak terlihat dimana anak beliau, mungkin saja beliau titipkan terlebih dahulu.

Walaupun hanya pertemuan sesaat, namun mengajar di paud menjadi berkesan bagi saya pribadi, karena saya mendapatkan sebuah pelajaran yang sangat berharga dan juga menjadi motivasi bagi saya untuk menjadi guru yang teladan seperti beliau. Terima kasih Ibu Erni atas pelajaran berharganya, semoga sehat selalu, dan semoga apa yang ibu ajarkan bisa menjadikan anak didik ibu menjadi anak-anak yang berguna bagi agama dan Negara kita.

“SEPENGAL KISAH SINGKAT YANG AKAN SELALU DIINGAT”

Oleh : Shafiyah Laila Andini

Langkah Awal Cerita

Setelah 2 tahun pandemi melanda seantero dunia, di masa itu juga kita dipaksakan untuk meminimalisir kontak fisik dengan orang asing dan bahkan perkuliahan pun dilaksanakan dengan bantuan teknologi yaitu berupa pembelajaran daring via platform zoom dan google meet. Menjajaki semester 6 perkuliahan tentunya bukan waktunya untuk bersantai-santai lagi, di depan mata telah diujakan tantangan yang harus dilalui yaitu salah satunya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tentunya setelah 2 tahun belakangan dihadapi dengan masa pandemi yang mengharuskan untuk meminimalisir kontak fisik dan kontak sosial namun tidak berselang lama kemudian setelah pandemi mereda diumumkan bahwasanya KKN akan diselenggarakan secara offline, tentunya ini sangatlah bertolak belakang dengan kebiasaan dan nilai nilai yang digunakan selama pandemi yang minim akan kontak fisik dengan pelaksanaan kegiatan KKN yang tentunya menuntut untuk adanya interaksi yang intense dengan anggota kelompok dan serta warga masyarakat sekitar.

Namun mengenai hal tersebut tentunya saya tak ingin ambil pusing karena *Life must go on*. Saya pribadi tentu menaruh antusiasme karena di benak saya bahwa KKN nanti akan melatih kemandirian dan kedewasaan untuk lebih berkembang lagi. Akhirnya waktu pengumuman kelompok pun tiba, saya ditempatkan di Kelompok KKN 100, ketika saya membaca daftar kelompok tiada satupun nama yang saya kenal sebelumnya. Akhirnya di benak saya pun bertanya bagaimana sifat dan kepribadian temen KKN saya nanti. Kemudian dimulailah pencarian menemukan kontak kontak teman saya. Akhirnya saya bertemu dengan teman teman KKN saya secara virtual di kolom komentar IG PPM UIN JAKARTA. Karena pertemuan itulah kemudian kami berinisiatif untuk membuat grup WhatsApp sebagai

wadah kami bertemu secara virtual. Kemudian dimulailah sesi perkenalan secara virtual mengenai nama, jurusan dan alamat tinggal. Kemudian setelah sesi perkenalan selesai. Dilanjutkan dengan rapat perdana secara virtual untuk membahas pemilihan struktural kelompok KKN 100 dan pemilihan nama kelompok KKN, akhirnya terpilih Zaenal sebagai Ketua KKN 100 dan Romusa sebagai nama kelompok KKN kami.

Agenda selanjutnya secara offline yaitu membahas mengenai tema besar KKN serta penjadwalan survei pertama kami di daerah gembong, Balaraja. Pada pertemuan awal tersebut hanya dihadiri beberapa orang saja bahkan kurang dari setengah jumlah anggota di kelompok KKN saya. Namun meski hanya dihadiri kurang dari setengah tetapi tetap keputusan hasil rapat harus disetujui oleh seluruh anggota kelompok. Akhirnya beberapa hari kemudian kami melakukan survei lokasi desa Gembong. Waktu yang ditempuh dari kampus 1 UIN Jakarta menuju desa cempaka sekitar 2-3 jam menggunakan sepeda motor. Di survei pertama tersebut kami langsung berkunjung ke kantor desa untuk menggali informasi dan mengobservasi kondisi di desa tersebut, namun ternyata saat kami berkunjung ke kantor desa Gembong sang kepala desa sedang tidak ada dilokasi sehingga kami hanya bertemu dengan kepala tata usaha desa Gembong.

Berjuang untuk dapat pendanaan

Telah tersusun secara indah seluruh proker yang telah direncanakan untuk direalisasikan saat KKN nanti. Namun tentunya dibalik proker yang telah kita susun sedemikian rupa perlu disokong dengan adanya dana atau anggaran. Setelah penyusunan Rancangan Anggaran Belanja secara bersama ternyata membutuhkan dana yang cukup banyak untuk mengrealisasikan seluruh agenda kami mulai dari awal perencanaan hingga penutupan KKN. Tentu itu adalah angka yang sangat besar bagi kami yang hanya sekumpulan mahasiswa. Tentunya kami perlu memutar otak untuk mendapatkan sejumlah uang tersebut. Kemudian kami menyusun beberapa skema pencarian dana yang pertama yaitu melalui kas anggota kelompok

KKN, yang mana setiap orang diwajibkan menyetor uang kas sebesar tujuh ratus ribu rupiah yang dapat dicicil hingga waktu pelaksanaan KKN tiba. Skema yang kedua yaitu melakukan pencarian dana dengan cara menjadi penonton bayaran di beberapa stasiun televisi, yang mana bagi saya pribadi ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi penonton bayaran di stasiun televisi, yang mana disana kami bisa bertemu mulai dari artis yang biasanya hanya dapat ditemui di layar kaca hingga para manusia yang saya rasa menjadikan penonton bayaran sebagai mata pencaharian mereka. Kemudian skema kedua yakni dengan cara berjualan baju bekas. Seluruh skema tersebut kami lakukan untuk memenuhi besaran anggaran yang kami butuhkan. Meskipun pada pelaksanaan nyardan tersebut dipenuhi pasang surut mulai dari hasil yang didapatkan hingga personil yang mengikuti nyardan bersama.

Hari-hari yang ditunggu

Singkat cerita setelah seluruh persiapan mulai dari rapat ke rapat, survei ke survei dan nyardan ke nyardan. Tak terasa hanya tinggal menghitung hari menuju pembukaan KKN Romusa 100 yang akan dilaksanakan di Desa Gembong. Semakin dekat hari menuju KKN, semakin sering pula kami melaksanakan rapat untuk mematangkan segala rencana yang akan direalisasikan dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang dapat merusak dan diluar keinginan kami. Mulai dari perbendaharaan yang harus menjamin uang yang kami pegang cukup untuk melaksanakan KKN kami selama sebulan, kemudian acara yang harus mematangkan konsep-konsep acara yang nanti akan dilaksanakan. Lalu konsumsi yang memastikan alat-alat masak dan menu masakan nanti, dan divisi divisi lain dengan tugasnya masing-masing.

Perasaan bercampur aduk, bagi saya pribadi ini merupakan pengalaman pertama dimana harus tinggal dan hidup jauh dari rumah selama sebulan penuh bersama orang-orang yang baru saya kenal. Hingga hari yang ditunggu tunggu pun tiba yaitu h-1 pada tanggal 24 Juli setelah melakukan packing barang barang kebutuhan untuk KKN selama sebulan penuh kemudian saya berpamitan dengan orang

rumah. Dengan bermodalkan seluruh barang saya yang terdiri atas 1 koper, 1 tas ransel. Akhirnya sampai di tempat kumpul yang dijanjikan di awal yakni di depan bakso boedjangan. dimana disana telah standby sebuah mobil TNI dan teman teman yang berangkat di tanggal 24. Akhirnya setelah mengangkat seluruh barang bawaan ke mobil TNI dan berdoa kami memulai perjalanan dari Ciputat menuju desa Gembong. Waktu perjalanan yang saya tempuh sekitar 2 jam untuk mencapai desa Cempaka. Sesampainya disana saya langsung merapikan seluruh barang bawaan saya. Begitupun juga dengan teman teman.

Singkat cerita setelah melakukan pengenalan dengan warga setempat, di minggu pertama bisa dibilang program kerja sama aja berkuat di pembukaan dan pengenalan mulai dengan warga setempat, pembukaan Kecamatan, pengenalan di sekolah dan pengenalan di TPQ Serta melaksanakan perayaan muharam. Kurang lebih seperti itu untuk minggu pertama, serta yang paling berasa yaitu beradaptasi tinggal dengan lingkungan baru yang mana terkadang tidur hanya beralaskan karpet dan sering kali tidak sempat sarapan. Namun semakin seiring berjalannya waktu akhirnya terbiasa juga tubuh ini. Di minggu kedua kurang lebih sama seperti minggu pertama yaitu menjalani aktivitas seperti biasa di sekolah kemudian bada magribnya mengajar di TPQ dan melakukan tahlil bersama warga. Untuk mengajar di sekolah saya kebagian untuk mengajar di salah satu SMP/SMK. Di minggu ketiga salah satu proker besar kami yaitu mengadakan bazar untuk kepentingan UMKM desa Gembong.

Ikhtisar perjalanan

Mungkin bagi sebagian mahasiswa KKN merupakan hal yang sangat menjenuhkan dan membuang waktu, sudah menghabiskan banyak biaya serta hari hari libur yang terbang. Namun bagi saya KKN merupakan pengalaman yang sangat tak ternilai harganya yang mungkin hanya bisa saya rasakan sekali seumur hidup. Di satu bulan tersebut saya merasakan dan belajar banyak dengan nilai-nilai yang ada mulai dari membiasakan hidup apa adanya dengan kondisi air yang memiliki aroma tidak sedap, menerima segala

menu makanan yang sangat amat sederhana dan yang paling terpenting bagaimana rasanya kerjasama bahu membahu dalam rangka mengrealisasikan seluruh proker yang telah direncanakan. Tiada sedikitpun penyesalan yang saya rasakan setelah menjalani KKN selama sebulan penuh ini. Kisah KKN ini tentunya akan selalu saya kenang sebagai Sepenggal Kisah Singkat Yang Akan Selalu Diingat.

S

“SECERCAH KEHIDUPAN INSAN KAMIL”

Oleh : Sintya Nur Alifah

Gembong, nama yang menjadi awal dari perjalanan KKN 100. satu bulan di Desa Gembong. 25 Juli menjadi malam pertama bagi kami bermukim di Desa Gembong, menempati sebuah rumah yang sederhana yang diberikan langsung oleh kepala Desa sebagai tempat berkumpul, beristirahat, bercengkrama bersama anggota yang lain. Rumah yang tidak begitu besar dan tidak kecil pula menjadi tempat awal timbulnya rasa saling memahami satu sama lain. Dengan berlatar belakang dunia pendidikan yang berbeda-beda membuat kami selalu mendiskusikan hal-hal yang sederhana sampai pada hal yang rumit.

Berbicara mengenai kisah yang menginspirasi saya, selama sebulan disana, begitu banyak hal-hal yang dapat menginspirasi dan memberikan saya pembelajaran hidup yang berarti. Salah satunya adalah bentuk ketulusan dan keikhlasan dalam melaksanakan bakti pada negeri. Kisah ini saya dapatkan dari salah satu pengurus desa yang dalam satu sisi menjadi guru pada MTS Al-Maghfiroh, beliau adalah pak Ujang. Sekolah yang sederhana dan jauh dari kata layak, tetapi kepedulian pak Ujang akan dunia pendidikan mendorong dirinya untuk terus maju dan bersemangat untuk terus berkarir dan membantu masa depan anak-anak desa Gembong. Bentuk ketulusan dan keikhlasan beliau tergambar dari bagaimana beliau yang tetap

mengajarkan anak-anak dengan sepenuh hati meskipun gaji yang beliau terima tidak sebanding dengan lelah yang beliau rasakan. Seringkali upah yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang seharusnya lantaran faktor ekonomi keluarga siswa yang hanya mampu membayar seikhlasnya ataupun tidak membayar sepeserpun. Tidak hanya itu, ketulusan beliau juga terlukis dari bagaimana hangatnya penerimaan terhadap saya dan teman-teman yang ingin melaksanakan program kerja disana. Kami selalu dibantu, disuguhi beragam jenis makanan, dan lain sebagainya. Kami benar-benar merasa diterima dengan sangat baik oleh beliau.

Pak Ujang adalah sosok yang hangat dengan gaya bicara yang humoris membuat para siswa dan siswi selalu senang ketika diajarkan oleh beliau, setelah beberapa hari kami mengajar di MTS Al Maghfiroh, pada akhirnya kami mengetahui begitu beratnya menjadi seorang guru, guru yang dimana tindak-tanduknya selalu diperhatikan oleh semua mata. Dari beliau kami dan terkhususnya saya mendapatkan banyak pelajaran mengenai jiwa seorang guru yaitu pentingnya arti dari keikhlasan. Bahwasannya keikhlasan menjadi kunci dari setiap perbuatan yang dilakukan. Saya Pun tersadarkan bahwa tugas seorang guru bukan hanya menyalurkan sebuah ilmu tetapi menyalurkan semangat rohani yang terlihat dari keikhlasan mengajar tanpa dibayar ataupun dipuji maka jelaslah pepatah mengatakan “Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa”.

Pada akhirnya ketulusan dan keikhlasan mereka adalah bukti bahwa di dunia ini kita masih dapat menjumpai orang-orang baik yang tidak hanya memikirkan materi tapi memikirkan tentang manfaat apa yang bisa mereka beri. Kisah inspiratif pak Ujang adalah salah satu dari banyak nya kisah inspiratif lainnya yang saya temui selama menjalani program KKN ini.

T

“KELUARGA”

Oleh : Sri Wahyuni Sulistiyani

Mendengar kata KKN sudah tidak asing bagi mahasiswa yang akan menginjak semester akhir, namun kami melaksanakan disaat hari libur semester enam. Ini pertama kali lagi KKN dilaksanakan secara offline dan langsung terjun ke desa-desa setelah pandemi COVID-19 yang begitu lama sehingga pada saat itu dilakukan secara online/KKN Daring.

Saya banyak mencari tau apa saja yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan KKN. KKN ini berlangsung selama 1 bulan. Setelah pengumuman jadwal nama-nama kelompok, hati saya bingung dan merasa tidak ingin melakukan kegiatan ini dan selama 1 bulan saya di desa orang dan satu kelompok dengan jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Saya tidak mudah bergaul, sangat malu, makanya hal itu yang membuat saya takut akan mengikuti kegiatan KKN ini.

Sebelum kami melaksanakan KKN, kami juga mengumpulkan dana untuk program kerja yang akan kami laksanakan di desa Gembong, Balaraja. Namun, saya hanya mengikuti satu kali kegiatan yaitu menjual pakaian layak pakai. Sehingga dilakukan denda, tetapi saya menerima itu karena yaaa saya tidak mengikuti setiap kegiatan pengumpulan dana ini.

Sampai tibalah hari dimana kita akan berangkat menuju desa Gembong dan ya saya hanya diam dan malu. Mereka yang sudah saling akrab satu sama lain, bercanda dan saling mengetahui apa saja berita yang ada di kelompok kami. Saya sangat merasa bersalah saat itu, saya tidak bisa menikmati masa KKN di hari pertama itu. Saya berfikir tidak akan bisa dekat dengan mereka. Namun, pikiran saya salah, justru mereka yang lebih dulu menyapa dan mengajakku berbicara.

Satu dua tiga hari saya sangat tidak nyaman dengan kondisi atau lingkungan baru di desa tersebut, saya sangat rindu dengan orangtua saya. Namun, dengan ada teman-teman saya itu yang membuat saya bertahan. Sampai pada akhirnya waktu itu tepat

tanggal 6 Agustus saya sakit. Ketika diperiksa, asam lambung saya kambuh, dan justru lagi-lagi mereka yang merawat saya sampai akhirnya saya tidak kuat dan pulang sementara kerumah untuk periksa ke dokter. Lalu saya kembali ke desa Gembong pada tanggal 8 Agustus.

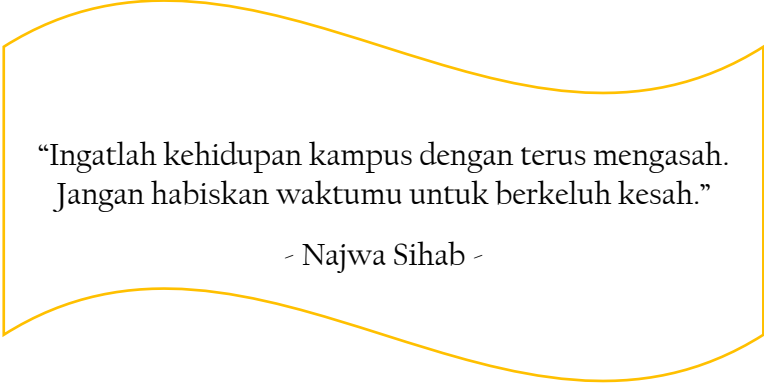
Saya mengikuti kegiatan pada saat itu mengajar Paud. Namun ketika selesai dan pulang, badan saya langsung demam dan sakit lagi, saya tahan sampai di hari kedua saya sakit lagi itu semakin parah, bahkan saya tidak bisa memposisikan diri saya tiduran. Sangat-sangat sakit yang saya rasakan.

Namun yang semakin membuat saya kuat dan sedih yaitu teman-teman saya yang luar biasa sangat peduli dengan saya. Saya berfikir kenapa tidak dari awal saya mengikuti semua proses kegiatan KKN ini. Saat itu saya diantar pulang menggunakan mobil teman saya. Saya benar-benar sangat berhutang budi sama mereka. Hanya butuh waktu 3 hari untuk membaaur dengan mereka dan merasa seperti keluarga.

Mereka mengantar saya langsung ke IGD Rumah Sakit. Dan ya hasilnya saya divonis usus buntu dan harus segera di operasi di tanggal 12 Agustus. Lagi-lagi saya kepikiran dengan teman-teman yang sedang berkegiatan. Tetapi mereka yang selalu meyakinkan saya kalau semuanya baik-baik saja. Saya harus sembuh. Pada akhirnya saya tidak mengikuti kegiatan KKN ini sampai selesai.

Namun saya benar-benar bangga punya mereka pada saat itu. Hanya maaf dan terimakasih yang bisa saya ucapkan ke mereka yang selalu mem backup saya selama proses kegiatan ini.

BAGIAN KETIGA
DOKUMEN PENYERTA

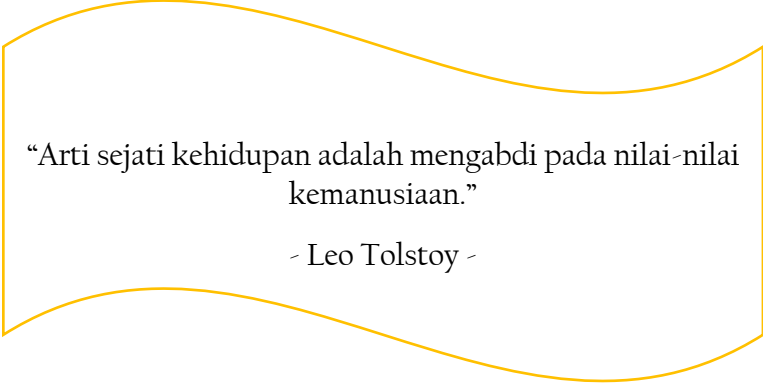


“Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah.
Jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah.”

- Najwa Sihab -

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *“Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Admin Desa Gembong. *“Pemetaan Sosial tentang Sejarah Desa”*. Website Resmi Desa Gembong, Kec. Balaraja, Kabupateng Tangerang. <http://desagembong01.id/sejarah-desa/> Diakses pada tanggal 17 September 2022 pada pukul 13.00.
- Bappeda Kabupaten Tangerang. 2019. *“Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019”*. Tangerang.
- BEM FTP UNEJ 2022. *“Ketidaksiapan Prosedural KKN UNEJ Tahun Ajaran 2021/2022”*. Website Resmi BEM UNEJ tahun ajaran 2021/2022. <https://bemftpunej.com/2022/07/07/ketidaksiapan-prosedural-kkn-unej-tahun-ajaran-2021-2022/> Diakses pada tanggal 6 September 2022 pada pukul 20.00.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *“Pengembangan masyarakat”*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



“Arti sejati kehidupan adalah mengabdikan pada nilai-nilai kemanusiaan.”

- Leo Tolstoy -

BIOGRAFI SINGKAT

Afifah Agustina, atau biasa dipanggil dengan Afifah adalah mahasiswa program studi Tadris Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2019. Lahir pada 7 Agustus 2000 dan tinggal di kota Depok. Saya juga merupakan keturunan sunda dari kedua orang tua berasal dari Kuningan Cirebon. Pada tahun 2018 saya mengikuti beberapa lomba PMR tingkat kabupaten dan Alhamdulillah membawa piala untuk SMA. Di tahun 2022 ini saya aktif di organisasi mahasiswa tingkat jurusan yaitu HMPS Tadris Fisika 2022 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Bendahara departemen Kominfo. Kesibukan saya saat ini kuliah sambil mengajar les privat.



Alisha Janitra, Jurnalistik-FdiKom. Lahir di Jakarta pada 6 Februari 2002, ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Jurnalistik. Alisha merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang bertempat tinggal di Jl. Persahabatan II No. 97 Jakarta Selatan, Jakarta. Alisha Janitra memiliki panggilan akrab yaitu Alisha. Ketika berumur 5 tahun Alisha memulai pendidikan di SDI Al-Achfas Dwi Matra Jakarta pada tahun 2007-2009 hingga kelas 2, kemudian ia pindah ke MIN 8 Jakarta di tahun 2009-2013. Lalu ia melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 254 Jakarta pada tahun 2013-2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan SMA di MAN 13 Jakarta pada tahun 2016-2019. Kini alisha tengah mengenyam pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Jurnalistik. Alisha memiliki hobi travelling, jajan, mendengarkan music, dan menonton film atau series. Ia memiliki motto hidup bahwa "life is still long, lets just follow the flow of time we will meet chance or opportunities and a new

path so Do the thing you want to do, the thing you thought you were right and the thing you like”. Itulah biografi singkat dari Alisha Janitra.

Anisa Puspita Sari, biasa dipanggil dengan nama Nisap merupakan mahasiswi jurusan Fisika peminatan Geofisika, angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang bertempat tinggal di Jl. Pemuda No. 61, Kreo Selatan, Larangan. Ketika umur 6 tahun ia memulai pendidikan di SDN 09 Pagi, Petukangan Utara pada tahun 2007-2013.



Lalu ia melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu SMP di SMPN 110 Jakarta Selatan pada tahun 2013-2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu SMA di SMAS Hangtuah 1 Jakarta pada tahun 2016-2019. Kini ia tengah menjalani pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi. Nisap memiliki hobi memakan-makanan manis, membaca novel dan komik, menonton film, dan mendengarkan musik. Ia memiliki motto hidup bahwa “Diatas langit masih ada langit lain”.



Aula Nidaan Khofia Zaini. Dilahirkan di Purworejo, 25 April 2000. Saat ini bertempat tinggal di Bogor. Ia merupakan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Hukum angkatan 2019. Aktivitas yang sedang ia jalani saat ini yaitu Menjadi bagian Public Relation Amnesty Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan pernah menjadi bagian Delegasi Semi Final Kompetisi Sidang Mahkamah Konstitusi. Selain itu, ia aktif melakukan kegiatan di luar kampus yaitu dalam organisasi kepemudaan di wilayah Bogor. Dari sekian aktivitas yang ia jalani, ia mendapatkan suatu pembelajaran dimana Kita sebagai Pemuda agar dapat memaksimalkan peran yang kita miliki seutuhnya untuk lingkungan sekitar, Layaknya Mercusuar yang tidak hanya menerangi dirinya sendiri juga harus menerangi sekitarnya.

Desi Wahyuni, Hukum Tata Negara-FH. Lahir di Tangerang pada tanggal 4 Desember 1999, ia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Hukum Tata Negara. Desi merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang bertempat tinggal di Jl. Kp. Ranca Moyan 016/003, Ds. Cibogo, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang. Desi Wahyuni memiliki panggilan akrab yaitu Desi. Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Sampora 2 Tangerang pada tahun 2006-2012. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan di MTs An-Najah ditahun 2012-2015. Kemudian ia melanjutkan mendidikan SMA di SMAN 28 Kabupaten Tangerang pada tahun 2015-2018. Dan kini Desi tengah mengenyam pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Hukum, Program Studi Hukum Tata Negara. Desi memiliki hobi kuliner dan travelling, serta ia memiliki motto hidup “Tomorrow never come so lets study today”. Itulah biografi singkat Desi Wahyuni.



Fajrul Falah. Dikenal dengan nama Fajrul, atau yang lebih akrab dipanggil jrul. Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara yang lahir di kota Kendari Sulawesi Tenggara pada tanggal 20 Mei 2001, di kota itu pula ia dibesarkan sampai lulus SMA dan melanjutkan pendidikannya dengan merantau ke daerah ibu kota Jakarta dan untuk pertama kalinya juga dia merasakan menjadi anak rantau, jauh dari keluarga dan menjadi orang asing di tempat yang asing baginya. Alhamdulillah ia diterima di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Disana ia mengambil program studi Ekonomi Syariah dengan konsentrasi Ekonomi Pembangunan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Moto hidupnya adalah “selalu berusaha berpikiran positif dan murah senyum”.



Hasyim Akbar adalah Mahasiswi jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Kota Jakarta, 07 Januari 2001. Pada tahun 2013 ia lulus dari pendidikan tingkat SD di SDN Menteng Dalam 02 Pagi Jakarta Selatan, lalu pada tahun 2016 ia lulus dari pendidikan tingkat SMP di SMPN 181 Jakarta Pusat, dan kemudian pada tahun 2019 ia lulus pendidikan tingkat SMA di SMA YMIK 2 Jakarta Selatan. Ia aktif organisasi OSIS pada tingkat SMA dan mengikuti berbagai lomba. Pada saat ini ia aktif di UKM Poragri dan Forsa sebagai anggota. Selain itu ia juga memahami kompetensi akademik pada bidang Teknologi Pangan. Posisi ia saat ini dalam kelompok yaitu sebagai Humas. Ia sedang melakukan kesibukan berupa PKL (Praktik Kerja Lapangan). Moto hidupnya adalah “Hidup Jujur, sederhana dan berkualitas”.

M. Syaukani Ismar. Lahir di Kota Bima, 12 Juli 1999. Ia merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Setelah lulus dari Pondok Modern Gontor pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikannya sebagai guru di MI Nurussalam Lampung Timur. Pada tahun 2019 ia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada bidang studi Aqidah dan Filsafat Islam. Baginya, pemikiran merupakan salah satu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia dan merupakan landasan dari tindak-tanduk kehidupan yang dapat dicurahkan melalui perbuatan sehari-hari. Salah satu cara untuk berdamai dengan peliknya kehidupan menurutnya adalah dengan membaca buku motivasi atau hanya sekedar membaca buku pemikiran sebuah tokoh yang dapat memberikan informasi mengenai perubahan yang positif di berbagai bidang kehidupan di dunia. Dengan motto hidup “Bergeraklah karena disetiap pergerakan terdapat berkah”.





Muhammad Ridwan Fathoni.

Manajemen Bisnis-FEB. Lahir di Jakarta pada tanggal 2 Februari 2001, ia biasa dipanggil Ridwan. Ridwan merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, bertempat tinggal di Jl. Bungur No. 109 010/006, Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur, Jakarta. Ia memiliki hobi bermain basket, kuda, panahan, travelling, dan badminton. Serta memiliki motto hidup “Hidup seperti esok akan mati”. Ridwan memulai pendidikan SD pada usia 6 tahun di SDN Ciracas II Pagi dan mendapatkan prestasi Juara I pada Ujian Nasional. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMP Jakarta Islamic Boys Boarding School di Bogor dan Ridwan menjabat sebagai bendahara OSIS. Setelah itu ia melanjutkan SMA di SMAN 98 Jakarta pada tahun 2016-2019, dan saat ini melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Manajemen Bisnis. Kini Ridwan menjabat sebagai wakil ketua Dekresi PMII Komfeis dan Sekretaris Komisi 2 Seman U Universitas Islam Negeri Jakarta. Itulah biografi singkat dari Muhammad Ridwan Fathoni.

Muhammad Septianto, Ilmu Hadist-FU. Lahir di Jakarta pada 19 September 2000, ia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Hadist. Septianto merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara yang bertempat tinggal di Jl. Kebagusan Besar II No. 51, 011/006,



Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta. Septianto biasa dipanggil Yanto. Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di SDN 02 Pagi Kebagusan pada tahun 2007-2013. Lalu ia melanjutkan pendidikan pendidikan di MTS Nurul Huda ditahun 2013-2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan SMA di Madrasah Aliyah Ma'hadu Tholabah. Dan kini Septianto tengah mengenyam pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushulludin, Program Studi Ilmu Hadist. Septianto memiliki hobi futsal serta memiliki motto hidup “beragama dengan cerdas yaitu dengan

menggunakan ilmu pengetahuan”. Itulah biografi singkat dari Muhammad Septianto.



M. Zenal Abidin adalah seorang Putra Bangsa Indonesia kelahiran Tangerang, 10 Februari 2001. Saya merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Saat ini saya tengah menempuh pendidikan tinggi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan mengambil program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan saat ini saya sedang menempuh kuliah pada tahun ketiga atau semester 6. Saya saat ini berdomisili di Kecamatan Pamulang, tepatnya di Jalan H. Rean No. 55 Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Namun kediaman asli saya berada di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Jl. Raya Tanjung Kait Kampung Pelelangan RT 012 RW 005 Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang – Banten.

Muhammad Zuhul. Lahir di Jakarta pada 12 Jakarta 2000. Selama hidupnya, ia tinggal di Cilincing, Jakarta Utara. Saat ini ia menuntut ilmu di bangku perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayauallah Jakarta dan bergelut pada Prodi Tarbiyah keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ia mempunyai motivasi hidup yakni “Kebaikan yang kamu berikan kepada dunia, akan kembali lagi kepada dirimu sendiri”.



Muizzudin. Ia lahir di Tangerang tahun 2000, ia memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak *al-Tasyakur*, kemudian lanjut di Sekolah Dasar Negeri Cikande 3 dan lulus pada tahun 2012, lalu ia mengenyam pendidikan selama 6 tahun di pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dan melanjutkan studinya di Jurusan

Bahasa dan Sastra Arab di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan salah satu anak dari 2 bersaudara. Adapun motto hidupnya adalah *“seberat apapun ujian hidup, Allah telah menakar setiap ujian hamba-Nya sesuai dengan kadar kemampuannya, jadi hadapilah dan berjuanglah karena kita pasti mampu melewatinya”*

Nabila Hilyatunisa, Tarjamah-FAH.

Lahir di Bogor pada 6 Juni 2001, ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tarjamah. Nabila merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang bertempat tinggal di Bogor. Nabila Hilyatunisa biasa dipanggil Nabila. Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Neglasari Bogor tahun 2007-2013. Lalu ia melanjutkan pendidikan di MTS Al-Furqon Bogor pada tahun 2013-2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan SMA di MAN 1 kota Bogor pada tahun 2016-2019. Saat ini Nabila tengah mengeyam pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Tarjamah. Nabila juga mengikuti beberapa organisasi di Universitas Islam Negeri, seperti HMPS Tarjamah, HIQMA, dan IMASASI. Baginya organisasi tempat yang mampu membuat ia terus ingin belajar banyak hal dan bermanfaat bagi banyak orang, walaupun begitu ia tetap berpegang pada salah satu prinsip *“teruslah menjadi bermanfaat tetapi jangan sampai dimanfaatkan”*. Nabila memiliki hobi Travelling dan makeup sebagai bagian dari kesehariannya. Nabila memiliki motto hidup *“Semakin kamu menyukai dirimu sendiri, semakin sedikit kamu seperti orang lain, itulah yang membuat kamu unik”*. Itulah biografi singkat dari Nabila Hilyatunisa.





Nurjanah Triani, Matematika-FST. Lahir di Bogor pada 27 November 2002, ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Matematika. Nurjanah merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang bertempat tinggal di Serua, Tanggerang Selatan. Nurjanah memiliki panggilan akrab yaitu Nur. Ketika berumur 5 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Sukaharja 03, Bogor pada tahun 2007-2013. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tamansari Bogor ditahun 2013-2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Tamansari dan mengikuti Rohis di SMA, mendapatkan juara 1 Da'I se-Kabupaten, Runner up Muslimah of the year Poltekes Bandung pada tahun 2018, Juara 3 lomba LCC SMA Negeri 7, dan Juara 3 Pidato Bahasa Arab di UIKA Bogor. Saat ini Nur tengah mengenyam pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Matematika. Nur tertarik pada bidang politik. Kesehatan, dan kepenulisan. Ia merupakan penulis disalah satu media narasi yang menerbitkan opini mahasiswa mengenai politik. Ia juga merupakan relawan PMI Jakarta Selatan. Ia memiliki motto hidup bahwa “ Bukan Kesulitan yang membuat kita takut tetapi ketakutan yang membuat kita sulit”. Itulah biografi singkat dari Nurjanah Triani.

Riza Nuril Amri adalah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi, broadcasting, serta public speaking. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis jenis keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif, serta mudah beradaptasi dengan orang lain. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok dalam divisi Konsumsi.





Salsabila Anitasya Wardhani. Salsabila Anitasya Wardhani, biasa dipanggil dengan Salsa atau Tasya merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Sosiologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2019. Lahir pada 29 Juli 2001 dan besar di Tangerang provinsi Banten. Juga merupakan keturunan Minang dan Jogja dari kedua orang tua saya. Kesibukan saya saat ini selain mempersiapkan skripsi tugas akhir kuliah juga mengajar privat pelajaran Sosiologi kelas 10 tingkat SMA.

Septia Andini, PGMI-FITK. Lahir di Tangerang Selatan pada tanggal 12 September 2001, ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Septia merupakan anak keempat dari lima bersaudara yang bertempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan. Septia memiliki panggilan akrab yaitu Tia, Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di MI Ad-Diyanah Ciputat pada tahun 2007-2013. Lalu ia melanjutkan pendidikan MTsN 1 Pamulang ditahun 2013-2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat pada tahun 2016-2019, dan saat ini melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ia tertarik pada bidang yang berkaitan dengan kesenian, lebih tepatnya tari. Selain itu ia juga memiliki hobi rebahan, makan, jajan, dan juga renang. Baginya hobinya itu adalah sebagian dari kesehariannya. Ia memiliki motto bahwa hidup itu harus dibawa santai shayy. Itulah biografi singkat dari Septia Andini.





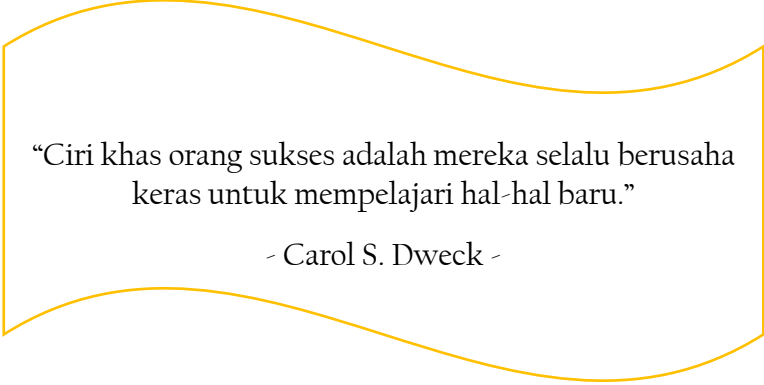
Shafiyah Laila Andini. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juni 2001. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Sewaktu kecil ia bercita-cinta ingin menjadi TNI, tetapi ia sadar tinggi badannya tidak mencukupi. Perempuan yang biasa disapa Andini bersekolah di Madrasah sejak Sd hingga Smp, lalu dilanjutkan dengan bersekolah di Sman 104 Jakarta. Dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kampus yang begitu islami dan membuat ia semakin taat dengan Tuhan. Disana ia mengambil jurusan yang sepertinya bukan passionnya yaitu Jurusan Ilmu Hukum. Selama berkuliah ia tidak mengikuti organisasi apapun tetapi diluar itu ia memiliki kegiatan yang begitu mulia yaitu mengajar ngaji di Yayasan dekat rumahnya. Selain itu ia juga suka melakukan kegiatan bermanfaat bersama teman-temannya yaitu nongkrong. Itulah biografi singkat Andini dengan apa ada dirinya, dan dengan kesederhanaannya, arigatooo.

Sintya Nur Alifah. PBSI – FITK. Lahir di tanah Jawa pada tanggal 11 Juni tahun 2001, ia diberi nama Sintya Nur Alifah dengan harapan akan menjadi seorang wanita yang selalu memberikan cahaya kebaikan kepada setiap orang. Wanita ini merupakan anak keempat dan juga wanita satu-satunya dari empat bersaudara. Ia bertempat tinggal di Pondok Kacang Timur, Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui yaitu bersekolah di SDN Sudimara Barat 05 Ciledug, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Tapak Sunan hingga enam tahun lamanya dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Itulah biografi yang sangat singkat dari Sintya Nur Alifah dengan segala kesederhanaannya yang luar biasa.





Sri Wahyuni Sulistiyani. Lahir di Sampang, 17 Oktober 2000. Ia merupakan anak ke empat dari empat ber saudara. Orangtua nya sudah pisah sejak ia kelas 3 SD. Semenjak kecil ia tinggal di Madura, Jawa Timur, namun semenjak orangtua nya berpisah ia ikut dengan mamanya di Jakarta. Ia melanjutkan SD di Jakarta yaitu SDN 03 Pagi selesai pada tahun 2013, lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 141 Jakarta Selatan lulus pada tahun 2016, selanjunya lulus pada tahun 2019 di SMKS RPI Jakarta Selatan. Dan saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan untuk S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang menempuh semester 7. Ia mendapatkan beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). Saat ini ia tinggal dengan mama nya dan saudara kembarnya bernama Sri Wahyuni Sulistiyana yang juga sedang menjalani pendidikan D3 di UHAMKA Jakarta.



“Ciri khas orang sukses adalah mereka selalu berusaha keras untuk mempelajari hal-hal baru.”

- Carol S. Dweck -

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pra-KKN



Pertemuan pertama.



Fundraising Romusa.



Pertemuan dengan DPL.



Survei Lokasi.





Keberangkatan tanggal 23 Juli 2022 ke Lokasi KKN.



Pembuatan Surat Undangan Pembukaan KKN.



Silatuhrahim Kepada Pemilik Rumah.

KKN Berlangsung pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022.



Sosialisasi Penyebaran Surat Undangan ke beberapa instansi.



Persiapan untuk Pembukaan KKN.





Pembukaan KKN Kelompok 100 ROMUSA.





Festifal Muharram di Pondok Pesantren Assalim.





Pawai Obor di Malam Muharram.



Lomba Muharram di Kampung Jeret.



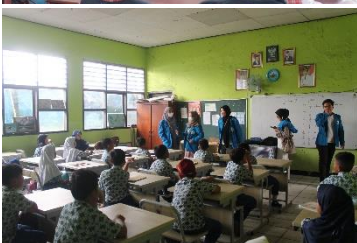


Muharram di SD Gembong 01.





Kerja Bakti di Masjid Al-Barokah.





KKN Mengajar di SD Gembong 01.





KKN Mengajar di SMP Al-Maghfiroh.





KKN Mengajar di TK Baitul Muftadi'in.

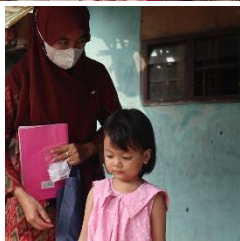




KKN Mengajar di Pondok Pesantren Assalim.



KKN Mengajar Paud di Rumah Warga.



BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).



BUMDES Desa Gembong.





Tausiyah Islamiyah oleh DPL.



Seminar Masyarakat Anti Riba di Desa Gembong.



Keberangkatan ke lapangan dan Upacara Kemerdekaan R! Ke-77.



Pengajian Ibu-ibu dan Pengajian Bapak-bapak di Desa Gembong.



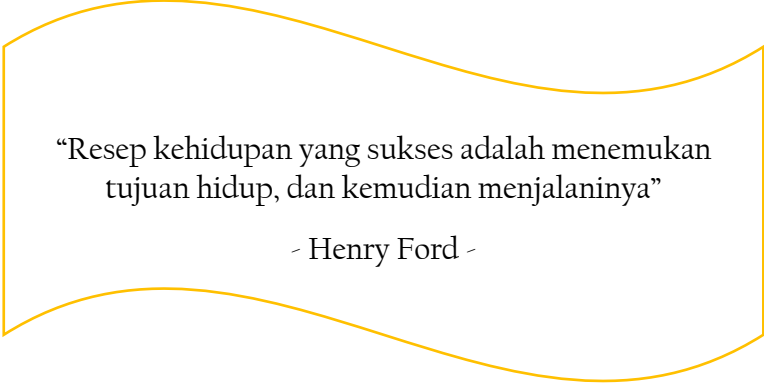
Futsal Melawan Kelompok KKN lain.



Badminton.



Senam Pagi Setiap Minggu.



“Resep kehidupan yang sukses adalah menemukan
tujuan hidup, dan kemudian menjalaninya”

- Henry Ford -